

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI DAN HASIL BELAJAR
KELAS IV DI MIN 2 KOTA MADIUN**

SKRIPSI



OLEH:

ERLYS MAR'ATU CHOLIFAH

NIM. 203180043

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

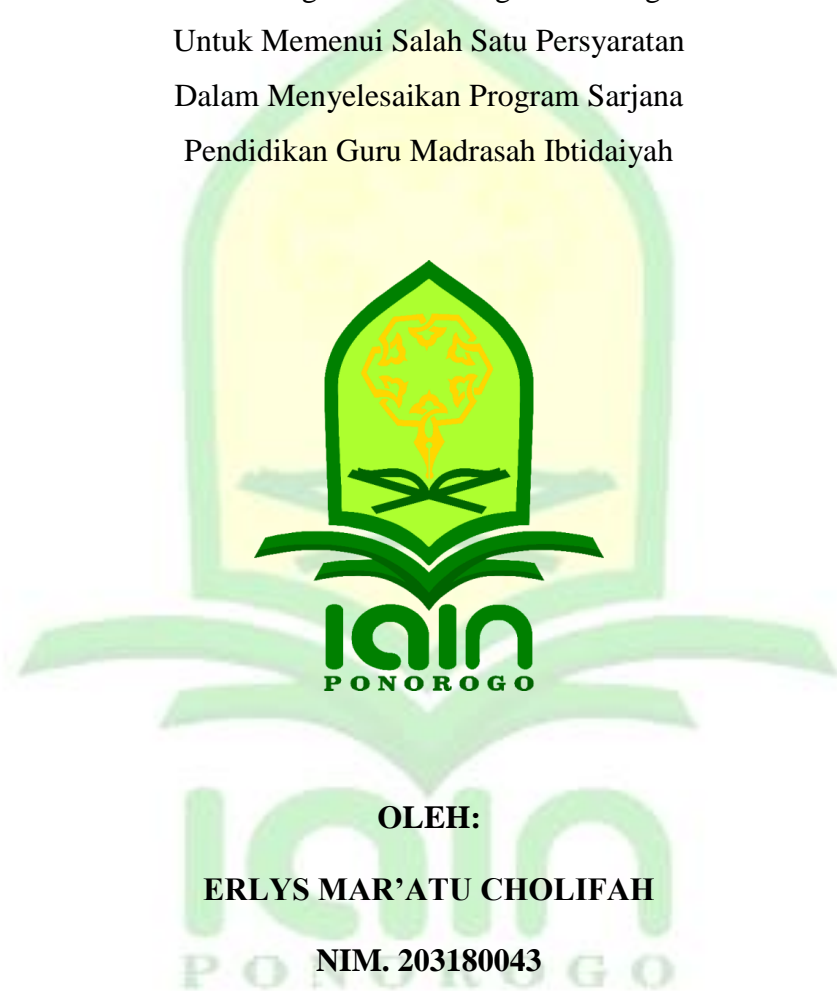
JUNI 2022

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI DAN HASIL BELAJAR
KELAS IV DI MIN 2 KOTA MADIUN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



OLEH:

ERLYS MAR'ATU CHOLIFAH

NIM. 203180043

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

JUNI 2022

ABSTRAK

Cholifah, Erlys Mar'atu. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Sikap Toleransi dan Hasil Belajar di MIN 2 Kota Madiun (PTK di MIN 2 Kota Madiun).* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Mukhlison Effendi, M. Ag.

Kata Kunci: Sikap Toleransi, Hasil Belajar, Model Pembelajaran

Sebuah proses pembelajaran tentunya memiliki tujuan untuk menghasilkan siswa dengan pengetahuan secara teoritis namun juga disertai dengan keterampilan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini di latar belakang oleh kurangnya sikap toleransi dan hasil belajar siswa kelas IV di MIN 2 Kota Madiun pada mata pelajaran PPKn. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, didapatkan data bahwa masih terdapat banyak siswa yang belum maksimal dalam aspek sikap toleransi dan hasil belajar siswa yang belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan maksimal (KKM). Alasan pemilihan kelas IV adalah dikarenakan subjek pada kelas IV merupakan peralihan dari kelas rendah menuju kelas tinggi, sehingga terdapat beberapa permasalahan, salah satunya adalah kurangnya sikap toleransi selama proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan guru harus melakukan remedial kepada sebagian siswa tersebut. Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran PPKn dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui implementasi sikap toleransi siswa kelas IV MIN 2 Kota Madiun pada mata pelajaran PPKn setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), (2) mengetahui implementasi hasil belajar siswa kelas IV MIN 2 Kota Madiun pada mata pelajaran PPKn setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 2 Kota Madiun yang berjumlah 38 siswa, dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan..

Dari analisis data ditemukan bahwa (1) Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan sikap toleransi siswa, hal ini dapat diketahui dari hasil observasi keaktifan siswa. Pada tahap pra siklus dalam kategori rendah dengan presentase 86,8%, sedang dengan presentase 13,2% dan tinggi dengan presentase 0%. Meningkat pada siklus I kategori rendah dengan presentase 47,4%, sedang dengan presentase 47,4% dan tinggi dengan presentase 5,2%. Kemudian kembali meningkat pada siklus II dalam kategori rendah dengan presentase 2,6%, sedang dengan presentase 76,31% dan tinggi dengan presentase 21,1%. (2) Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang semula pada Pra Siklus kategori tuntas memiliki presentase 67,63% , kemudian mengalami peningkatan pada siklus I dengan presentase 72% dan kembali mengalami peningkatan pada siklus II dengan presentase 100% dari total jumlah siswa.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Erlys Mar'atu Cholifah

NIM : 203180043

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI DAN HASIL BELAJAR
DI MIN 2 KOTA MADIUN (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV MIN 2
Kota Madiun)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 18 Mei 2022

Pembimbing


Mukhlison Effendi, M. Ag
NIP. 197104302000031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Ulum Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **ERLYS MAR'ATU CHOLIFAH**
NIM : 203180043
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
dalam Meningkatkan Sikap Toleransi dan Hasil Belajar
Siswa Kelas IV MIN 2 Kota Madiun.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 09 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dan persyaratan untuk memperoleh gelas
sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 16 Juni 2022

Ponorogo, 16 Juni 2022

Mengesahkan
Pih. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M. A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M. Pd
Penguji I : Dr. Muhammad Ali, M. Pd
Penguji II : Mukhlison Effendi, M. Ag

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlys Mar'atu Cholifah

NIM : 203180043

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan

Sikap Toleransi dan Hasil Belajar Kelas IV di MIN 2 Kota Madiun.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 17 Juni 2022

Penulis



Erlys Mar'atu Cholifah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Erlys Mar'atu Cholifah

NIM : 203180043

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Sikap Toleransi dan Hasil Belajar Kelas IV di MIN 2 Kota Madiun*

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan



METERAL
TEMPEL
20FAJX795314701

Erlys Mar'atu Cholifah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Pembatasan Masalah.....	2
D. Rumusan Masalah.....	2
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian	3
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	5
A. Landasan Teori.....	5
B. Kajian Terdahulu.....	14
C. Kerangka Berfikir.....	16
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan.....	17
BAB III: METODE PENELITIAN	18
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	18
B. Setting Subjek Penelitian	18
1. Lokasi Penelitian.....	18

2. Waktu Penelitian	19
3. Subjek Penelitian.....	19
C. Data dan Sumber Data	19
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Instrument Penelitian	22
F. Teknik Analisis Data.....	23
G. Prosedur Penelitian.....	26
H. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	29
BAB IV: PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian.....	31
B. Paparan Data Penelitian	34
1. Paparan Data Pra Penelitian	34
2. Paparan Data Penelitian	41
C. Pembahasan.....	59
BAB V: PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Presentase Ketuntasan Siswa	25
Tabel 4.1 Observasi Sikap Toleransi Siswa Pra Siklus.....	39
Tabel 4.2 Presentase Pencapaian Sikap Toleransi Siswa Pra Siklus.....	42
Tabel 4.3 Data Penilaian Hasil Belajar PPKn Siswa Pra Siklus	43
Tabel 4.4 Presentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa Pra Siklus.....	45
Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	48
Tabel 4.6 Presentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	50
Tabel 4.7 Hasil Observasi Sikap Toleransi Siswa Siklus I	52
Tabel 4.8 Presentase Pencapaian Sikap Toleransi Siswa Siklus I.....	55
Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	57
Tabel 4.10 Presentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus II	59
Tabel 4.11 Hasil Observasi Sikap Toleransi Siswa Siklus II.....	61
Tabel 4.12 Presentase Pencapaian Sikap Toleransi Siswa Siklus II	64
Tabel 4.13 Perbandingan Sikap Toleransi Tiap Siklus	66
Tabel 4.14 Perbandingan Rata-rata (<i>Mean</i>) Hasil Belajar Tiap Siklus	67
Tabel 4.15 Perbandingan Hasil Belajar Tiap Siklus	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	35
Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Sikap Toleransi Tiap Siklus.....	64
Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus.....	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter kurang dimiliki oleh seorang peserta didik bahkan mungkin ada juga karakternya masih belum sesuai dengan harapan. Maka dari itu pendidikan karakter harus dibentuk sedini mungkin agar pendidikan karakter tersebut jua akan berkembang maksimal pada setiap anak. Dalam pembentukan karakter anak juga tidak semudah yang dibayangkan dan perlu melalui banyak proses, strategi, maupun cara yang sesuai unuk membenuk pendidikan karakter. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang melibatkan banyak pihak, baik dari masyarakat, sekolah dan yang terpenting adalah karakter anak terbentuk baik jika ada campur tangan pihak keluarga.

Setiap anak memiliki aspek moral yang berkembang dan perlu dikembangkan, yang mempunyai pengaruh besra terhaap perilaku yang sesuai maupun tidak sesuai dengan nilai- nilai moral yang berlaku adalah lingkungan. Sejak anak dilahirkan, lingkungan pertama yang mereka kenali adalah orangtua, jadi orangtua merupakan pemegang kendali terbesar dalam pembentukan karakter masing- masing anak. Orangtua harus senantiasa mengajarkan nilai- nilai beragama pada usia kanak- kanak karena perilaku beragama harus ditanamkan dan dibiasakan sejak dini pada anak dikarenakan hal tersebut merupakan pondasi atau landasan dasar dalam melakukan segala hal.

Pendidikan karakter diperlukan peserta didik disetiap tingkatan sekolah. Permendikbud tahun 2018 memberikan penjelasan terkait penguatan pendidikan karakter, nilai- nilai karakter yang telah disebutkan adalah jujur, religius, disiplin, toleran, bekerja keras, mandiri, demokratis, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan,

cinta damai, menghargai prestasi, gemar membaca, komunikatif, peduli social, peduli lingkungan, serta memiliki rasa tanggungjawab (Permendikbud, 2018).¹

Ketika peserta didik berada dalam tingkat pendidikan dasar, maka perlu diterapkan penguatan nilai- nilai pendidikan karakter sebagai dasar pendidikan sehingga kesuksesan dalam pendidikan dasar akan mempengaruhi pembelajaran dijenjang selanjutnya. Pemberian pendidikan karakter ini tidak hanya sebatas menyampaikan materi akan tetapi juga dengan harapan pesera didik dapat menerapkan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari- hari sebagai bekal menuju jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran PPKn serta hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, siswa kelas IV MIN 2 Kota Madiun masih belum memenuhi kondisi ideal secara maksimal. Beberapa kemungkinan yang menyebabkan rendahnya sikap toleransi dan hasil belajar dalam mata pelajaran PPKn pada siswa kelas IV MIN 2 Kota Madiun adalah: (1) kurangnya motivasi dan partisipasi setiap siswa dalam proses pembelajaran, (2) kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran yang belum melibatkan sepenuhnya partisipasi peserta didik, (3) kurangnya pemahaman peserta didik mengenai keragaman di sekitarnya yang berdampak pada perilaku peserta didik pada sikap toleransinya.

Berangkat dari masalah ini, penulis mengadakan penelitian tindakan kelas IV di MIN 2 Kota Madiun dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Kelas IV MIN 2 Kota Madiun”.

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi dan dibatasi beberapa masalah sebagai berikut:

¹ Ika Damayanti, “ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER DALAM MATERI PKn” 1, no. 1 (2021): 35–43.

1. Kurang tepatnya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang tepat. Siswa yang kurang terlibat aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Siswa tidak aktif pada saat pembelajaran berlangsung karena kendali dipegang banyak oleh guru.

Dari identifikasi masalah diatas, agar tidak terjadi kerancuan dalam pelaksanaan penelitian, maka diperlukan batasan masalah. Dengan demikian, penulis membatasi masalah yaitu kurang menariknya model pembelajaran yang digunakan.

C. Rumusan Masalah

Berpegang teguh pada latar belakang masalah yang dikembangkan di atas di sini dikemukakan beberapa masalah yang akan dimiliki sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan sikap toleransi siswa kelas IV MIN 2 Kota Madiun?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 2 Kota Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran PKN kelas IV di MIN 2 Kota Madiun.
2. Untuk mendeskripsikan perubahan sikap toleransi dan hasil belajar siswa kelas IV MIN 2 Kota Madiun setelah mendapatkan materi pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini akan ditemukan tingkat efektifitas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan sikap toleransi pada mata pelajaran PKN.

2. Secara Prkatis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan memberikan kontribusi bagi pihak sekolah dalam proses pembelajaran yang lebih berkualitas.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi kepada guru bahwasanya dalam pemberian menggunakan metode pembelajaran sangatlah penting diberikan.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pada materi Keberagaman Budaya pada mata pelajaran PKN kelas IV MIN 2 Kota Madiun.

d. Bagi Penulis

Untuk memperluas wawasan penulis dalam karya ilmiah tentang Pemahaman Materi Keberagaman Budaya Terhadap Perkembangan Perilaku Peserta Didik Di Kelas IV MIN 2 Kota Madiun. Dalam meningkatkan motivasi anak, serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Pengertian Toleransi

Toleransi merupakan suatu kerangka yang berkembang karena adanya keberagaman utamanya adalah keberagaman agama dan budaya termasuk didalamnya kebiasaan-kebiasaan, tradisi atau adat istiadat yang menyertainya. Dalam pengertian yang lebih luas toleransi mengarah pada pemberian tempat yang luas bagi keberagaman dan perbedaan yang ada pada individu atau kelompok lain. Toleransi merupakan penghormatan, penerimaan, dan penghargaan tentang keberagaman yang kaya akan kebudayaan kita, jadi sikap yang sangat menghargai dan menghormati perbedaan-perbedaan yang ada pada masing-masing kelompok atau individu.

Toleransi dalam lingkungan sekolah sama halnya dengan toleransi dalam lingkungan masyarakat, sikap toleransi perlu dikembangkan dalam kalangan siswa agar mereka dapat menghormati dan menerima perbedaan-perbedaan orang lain, menghargai kebebasan fundamental siswa lain tanpa merendahkan ataupun menjatuhkan. Tujuan pengembangan sikap toleransi di lingkungan sekolah adalah agar siswa mampu menerapkan dan mengembangkannya secara luas dalam masyarakat.²

Menurut Licona toleransi merupakan sikap yang adil dan objektif terhadap semua orang yang memiliki perbedaan gagasan, ras, keyakinan dengan kita. Toleransi berarti sikap membiarkan ketidaksepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap, dan gaya hidup sendiri. Toleransi merupakan kebijakan moral berharga yang dapat mengurangi

² Endang Purwaningsih, "Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.26418/jvip.v7i2.17156>.

kebencian, kekeran, dan kefanatikan. Toleransi tidak melarang kita melakukan penilaian moral, tetapi menuntut kita untuk menghargai perbedaan.³

Menurut ketentuan umum Undang- Undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Omar Hamalik, Kurikulum dan pembelajaran.⁴ System pendidikan nasional harus mampu menjamin ratanya kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan juga relevansi dan efisien manajemen pendidikan untuk menghadapi tuntutan perubahan kehidupan local, global yang perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terarah dan berkesinambungan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembaangkan potensi dirinya, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Menurut Samani dan Hariyanto mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga serta rasa dan karsa.⁶

Pendidikan adalah sebuah langkah yang dapat dilakukan pemerintah untuk mencerdaskan bangsanya. Dengan adanya pendidikan seseorang akan diajarkan dan

³ Rini Wijaya, Febry Fahreza, and Agus Kistian, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Mengembangkan Karakter Toleransi Dan Demokrasi Siswa Pada Pembelajaran PKn Kelas V Di SD Negeri Paya Peunaga," *Bina Gogik* 6, no. 2 (2019): 49–60.

⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: ALFABETA, 2014), 3.

⁵ *Ibid.*, *Manajemen Peserta Didik*, 5.

⁶ Miskiah Miskiah, "Model Pendidikan Karakter Pada Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 6, no. 1 (2019): 59–69, <https://doi.org/10.21831/jppfa.v6i1.20611>.

ditanamkan nilai- nilai ketuhanan, kemanusiaan, kemandirian, pengetahuan, norma dan moral yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.⁷ Seseorang akan diajarkan mengenai nilai- nilai karakter di lingkungan sekolah dan keluarga, yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat yang bermacam- macam tantangannya.

Tujuan pendidikan karakter adalah memberikan fasilitas serta penguatan dalam pengembangan nilai- nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik dalam sekolah maupun bermasyarakat. Misi jenjang pendidikan dasar adalah berupaya menggali dan mengembangkan seluruh potensi dan dimensi baik personal agama Susila dan sosial yang dimiliki peserta didik melalui usaha ini memungkinkan setiap peserta didik tanpa kecuali dapat mendorong tumbuh nilai-nilai kejujuran keadilan kasih sayang toleransi keindahan dan tanggungjawab dalam pemahaman nilai sesuai tingkat perkembangan dan kemampuan mereka. Pembentukan karakter adalah bagian integral dari orientasi pendidikan Islam proses penerapan pendidikan karakter pada anak usia Madrasah Ibtidaiyah harus melibatkan aspek perkembangan peserta didik baik kognitif afektif maupun psikomotorik harus menjadi satu keutuhan yang tidak bisa dipisah satu sama lain bila tanpa satu dari 3 aspek perkembangan tersebut maka penerapan pendidikan karakter akan sulit dilaksanakan.

b. Pengertian Karakter

Karakter adalah sebuah keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu, proses pembentukan karakter seseorang pada dasarnya terbentuk melalui pembelajaran yang sangat panjang, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat yang berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang.⁸

⁷ Erlinda Risa Nur Aulia And Dinie Anggraeni Dewi, "Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Website Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sd Sebagai Bentuk Implementasi Pkn," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, No. 2 (2021): 43–53.

⁸ Jurnal Consilium And Counseling Journal, "50 | Jurnal Consilium (Education And Counseling Journal)," No. 2016 (2021): 50–57.

Secara lebih jelas, karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku jujur dan bertanggungjawab, mempertahankan prinsip moral dalam situasi yang penuh dengan ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakat.⁹

Karakter sendiri memiliki sisi, yang mana apabila penggunaannya diterapkan dengan baik maka akan mencetak anak dengan karakter yang baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam lingkungan sekolah, namun sebaliknya apabila penerapannya tidak dilakukan dengan baik, maka anak akan memiliki perilaku yang kurang baik. Dengan demikian titik focus penekanan pada karakter adalah nilai kebaikan dalam perilaku. Akan tetapi antara karakter dengan kepribadian memiliki makna yang berbeda, kepribadian lepas dari nilai namun karakter selalu lekat kaitannya dengan nilai. Namun antara keduanya relative permanen, menuntun, mengarahkan dan mengorganisir aktivitas individu.

Dalam pembentukan karakter pada seseorang, terdapat beberapa unsur karakter yaitu:

1. Sikap, sikap merupakan konsep yang sangat penting dan banyak didiskusikan. Sikap merupakan predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sikap lebih menekankan pada proses kesadaran yang sifatnya individual.
2. Emosi, emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis.
3. Kepercayaan, kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, pengalaman untuk membangun watak dan karakter manusia.
4. Kebiasaan dan Kemauan, kebiasaan adalah

⁹ Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 55.

aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, tidak direncanakan.

5. Konsep diri (*Self- Conception*) konsep diri penting adanya karena biasanya berperan penting dengan bagaimana orang tersebut membentuk wataknya. Dengan memperhatikan konsep diri, mampu mencetak generasi yang memiliki citra diri bagus sekaligus harga diri yang bagus ditengah- tengah masyarakat.¹⁰

c. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai- nilai karakter yang meliputi komponen- komponen yaitu pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai- nilai tersebut. Dalam pengembangannya, pendidikan karakter dapat dilakukan secara bersamaan antara pendidikan karakter dan perkembangan budaya, lingkungan dan budaya bangsa adalah pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai- nilai pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati otak dan fisik.¹¹

Menurut Asmani pendidikan karakter sangat efektif jika diterapkan disekolah. Lingkungan sekolah (guru dan siswa) memiliki peran yang kuat dalam membentuk karakter anak, dikarenakan peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu disekolah daripada ditempat lain. Oleh karena itu, sekolah menjadi tempat pembentukan karakter bagi para peserta didik.¹² Akan tetapi kegiatan belajar mengajar dikelas cenderung belum mampu membentuk karakter peserta didik secara maksimal dan lebih menunjukkan sebagai kegiatan pembelajaran saja. Pendidikan kearah terbentuknya karakter bangsa siswa merupakan tanggungjawan semua guru, oleh karena itu dalam pembinaannya pun harus dilakukan oleh guru terlebih bagi guru PPKn dan PAI

¹⁰ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 168-181.

¹¹ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," n.d.

¹² Nawaji Nawaji, "Pengembangan Rancangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar," *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 1 (2016): 1-16, <https://doi.org/10.17977/um025v1i12016p001>.

Pendidikan karakter memiliki fungsi mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural, meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam peradaban dunia.¹³ Pusat kurikulum merumuskan paling tidak ada 18 nilai pendidikan karakter, yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab.¹⁴

d. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara, mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil, berbangsa, dan bersuku-suku oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.¹⁵ Mata pelajaran PPKn merupakan salah satu pelajaran yang memiliki banyak nilai karakter, karena mata pelajaran ini merupakan sector utama pendidikan karakter.¹⁶ Dalam PKn terdapat nilai karakter pokok dan nilai karakter utama yang perlu dibentuk sejak dini, nilai karakter pokok dibentuk dengan tujuan agar anak memiliki sikap religius, jujur, cerdas dan memiliki rasa tanggungjawab dan peduli dengan sekitar. Kemudian, nilai karakter utama dibentuk dengan tujuan agar anak memiliki rasa nasionalis, patuh terhadap aturan dan menghargai keberagaman.

Keanekaragaman budaya di Indonesia, dimulai dari suku, ras, agama, dan budaya mengharuskan penanaman karakter cinta tanah air dan menghargai beragam kebudayaan

¹³ N Zuriah et al., "Ipteks Bagi Masyarakat Guru Agama Dan Pkn Dalam Kelompok Sd Muhammadiyah Kota Batu," *Dedikasi* 11 (2014): 66–77, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/dedikasi/article/viewFile/1834/1935>.

¹⁴ S Hamid Hasan, "Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter," *Paramita: Historical Studies Journal* 22, no. 1 (2012), <https://doi.org/10.15294/paramita.v22i1.1875>.

¹⁵ J P D Jurnal Pembelajaran et al., "Pengembangan Lembar Kerjas Peserta Didik (LKPD) Berbasis Value Clarification Technique (VCT) Untuk Menanamkan Nilai Karakter Cinta Tanah Air" 4, no. 1 (2021): 91–100.

¹⁶ R R Dewi, E Suresman, and ..., "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Persekolahan," *ASANKA: Journal of ...* 2, no. 1 (2021): 79, <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/asanka/article/view/2465>.

yang ada di Indonesia harus diterapkan pada anak sejak dini usia sekolah dasar. Pada masa ini akibat dari mudahnya akses informasi yang memudahkan menjangkau informasi dari manapun dan berbagai sumber, maka pengawasan orangtua dan juga guru sangat berpengaruh, banyak menjadi contoh karena di Indonesia terdapat beragam budaya yangmana kebiasaan dan kebudayaan yang berbeda sering timbul kurangnya rasa toleransi dan cinta tanah air pada anak usisa sekolah dasar. Dari hal ini lah peran penting guru dalam membentuk dan mengubah karakter anak melalui pelajaran PPKn Keberagaman Budaya.

Pembinaan karakter peserta didik oleh guru berarti berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter peserta didik guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar membimbing mengarahkan melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik Pada Pendidikan Anak Usia Dini melalui jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah sebagaimana di dalam pasal 1 ayat (1) undang-undang Nomor 14 Tahun 2012 tentang guru dan dosen.¹⁷ Pembangunan karakter dilakukan secara koheren melalui proses sosialisasi pendidikan pembelajaran pemberdayaan pembudayaan dan kerjasama seluruh elemen dalam pembinaan karakter peserta didik membutuhkan sosok guru yang baik karena guru menjadi sosok yang selalu berinteraksi dengan peserta didik disekolah peran guru dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah yang berkedudukan sebagai teladan inspirator motivator dan evaluator.

e. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan

¹⁷ Danang Prasetyo, Marzuki, and Dwi Riyanti, "Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru" 4, no. 1 (2019): 19–32.

kepribadian.¹⁸ Pengertian belajar menurut beberapa ahli yaitu: menurut Crow and Crow dalam Sukmadinata belajar merupakan diperolehnya kebiasaan- kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru. Menurut Hilgard belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa unsur yang menunjang dalam proses pembelajaran yaitu: Tujuan, kesiapan, situasi, interpretasi, respon, konsekuensi, reaksi terhadap kegagalan. Dalam kaitannya dengan empat pilar pembelajaran UNESCO pada praktik pendidikan, Zhou Nanzhao menyarankan beberapa unsur penguasaan kompetensi siswa yaitu: kompetensi dalam mengumpulkan, memilih, mengolah, dan mengelola informasi, kompetensi dalam menguasai peralatan sebagai sarana untuk mengetahui dan memahami, kompetensi dalam berkomunikasi dengan orang lain secara efektif, kompetensi untuk beradaptasi diri menghadapi perubahan kehidupan, kompetensi untuk bekerja sama dengan orang lain dalam satu tim dan kompetensi dalam menyelesaikan konflik melalui dialog dan negosiasi yang damai.¹⁹

Dalam sebuah pembelajaran terdapat faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Terdapat dua factor yang mempengaruhi yaitu factor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu factor yang ada pada diri sendiri, yang termasuk ke dalam factor internal adalah kesehatan, psikologis, perhatian, bakat dan minat, kematangan dalam berfikir. Kemudian, yang termasuk ke dalam factor eksternal adalah factor dari keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam menunjang sebuah pembelajaran.²⁰

¹⁸ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 9.

¹⁹ Ibid., *Belajar dan Pembelajaran*, 127-128.

²⁰ Effendi, Mukhlison. *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar*, Jurnal Pendidikan Islam. Vol, 7, No, 2. (Oktober 2013). Di akses pada 13 Mei 2022.

f. *Problem Based Learning (PBL)*

Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji merupakan masalah kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, permasalahan harus dipecahkan dengan menggunakan beberapa konsep atau prinsip yang secara simultan dipelajari dan tercakup dalam kurikulum yang dipelajari.

Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* membahas situasi kehidupan yang ada disekitar dengan penyelesaian yang tidak sederhana. Dalam pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* guru mempunyai peran menyodorkan berbagai masalah autentik dan memfasilitasi peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan autentik, memfasilitasi penyelidikan, dan mendukung pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.²¹

g. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki siswa setelah mereka mendapat materi pembelajaran.²² Menurut Purwanto hasil belajar adalah ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, kemudian hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.²³ Menurut Howard hasil belajar dibagi menjadi tiga macam yaitu: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Hasil belajar menurut Hamalik adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas,

²¹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara). 139-140.

²² Yayah Kustiah, "Jurnal Educatio FKIP UNMA," *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Kompetisi Dan Aktifitas (Kompak)* 6, no. 1 (2020): 171-76.

²³ Metta Ariyanto, "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble," *Profesi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2018): 133, <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.3844>.

dan keterampilan.²⁴ Hasil belajar merupakan perubahan sikap yang diakibatkan dari sebuah proses belajar, yang mana hasil belajar tersebut dapat diukur melalui kegiatan penilaian, yang dapat diartikan sebagai sebuah tindakan untuk mengetahui sejauh mana materi yang diberikan oleh guru dapat dikuasai oleh peserta didik yang dilaporkan dalam bentuk nilai atau angka.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan karena kesulitan dalam memahami materi, kurangnya motivasi dalam belajar. Rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan karena kebiasaan belajar yang kurang baik, kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar, kurangnya keterampilan guru dalam memberikan materi pembelajaran. Kemudian, penggunaan model pembelajaran yang masih tradisional yang mana proses pembelajaran hanya fokus terhadap guru dan tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk menggali potensi pada dirinya masing-masing.

Menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomi o Education Objective* yang membagi tujuan pendidikan dalam 3 macam sesuai dengan materi yang disampaikan oleh Benjamin S. Bloom yaitu: 1) Ranah Kognitif adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi. Menurut Bloom bahwa tingkatan hasil belajar kognitif dimulai dari terendah dan sederhana yakni hafalan hingga yang tinggi dan kompleks adalah evaluasi. 2) Ranah Afektif, dalam ranah afektif hasil belajar disusun mulai dari yang paling rendah hingga paling tinggi, dengan demikian yang dimaksud ranah afektif yaitu yang berhubungan dengan nilai-nilai yang selanjutnya dihubungkan dengan sikap dan perilaku. 3) Ranah Psikomotorik, hasil belajar disusun menurut urutan mulai paling rendah, sederhana hingga paling tinggi yang hanya dapat tercapai ketika siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah.²⁵

²⁴ Ari Yanto, "Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips," *Jurnal Cakrawala Pendas* 1, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.31949/jcp.v1i1.345>.

²⁵ Nabillah Tasya & Abadi Agung Prasetyo, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Aquinas* 4, no. 1 (2021): 60–64.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdapat 2 faktor yaitu: (1) faktor internal yang berasal dari diri siswa sendiri yang meliputi factor jasmani yakni kondisi fisik siswa yang mempengaruhi hasil belajar termasuk kondisi kesehatan dan cacat tubuh, kemudian factor psikologis yaitu kondisi yang berkaitan dengan kondisi mental dan kejiwaan seseorang termasuk perhatian, minat, motif, kelelahan dan kematangan dalam berfikir. (2) factor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi factor keluarga, lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama yang paling berpengaruh, cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orangtua, dan latarbelakan kebudayaan. Factor sekolah merupakan tempat pendidikan formal bagi siswa, yang mempengaruhi yaitu model pembelajaran, kurikulum, relasi guru, disiplin sekolahan, waktu sekolah, dan metode belajar. Kemudian factor masyarakat, lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga, factor yang mempengaruhi yaitu kegiatan siswa dilingkungan masyarakat, teman bergaul, dan kehidupan bermasyarakat.²⁶

B. Telaah Hasil dan Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pemahaman materi Keberagaman Budaya dalam perubahan perilaku peserta didik telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat hasil peneliti yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini akan tetapi terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji, agar penelitian ini tidak dianggap mencontoh penelitian yang telah ada maka di sini akan dijelaskan mengenai perbedaan, fokus penelitian serta hasilnya. Adapun penelitian tersebut adalah:

1. Peneliiian yang dilakukan oleh Djadja Maksum pada tahun 2018 yang berjudul “Hubungan pemahaman NKRI dan Kesadaran Akan Keragaman Budaya Lokal Dengan Sikap Cinta Tanah Air di Kelas V Sekolah Dasar di Gugus VI Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor”. Dalam penelitian ini

²⁶ Slametno, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*(Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 56.

mengidentifikasi perkembangan perilaku anak dan menumbuhkan sikap toleransi dan cinta tanah air. Penelitian ini sangatlah penting untuk mengetahui konsep yang sulit dipahami dan belum dipahami dengan baik, sehingga dapat menentukan kiat yang baik. LaPierre, Allen, Guy dan Edgley dalam Saifuddin Azwar, sikap dinyatakan sebagai suatu pola perilaku. Tendensi atau kesiapan antisipasi, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi social, atau secara sederhana sikap adalah respon terhadap stimuli social yang telah terkondisikan.²⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tati Yusra pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Konseling Realita: Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Terhadap Keberagaman Budaya”. Dalam penelitian mengidentifikasi tentang sikap toleransi terhadap keragaman budaya yang ada disekitar baik agama, maupun kebiasaan. Mustari memberikan bermacam- macam toleransi yang dapat dikembangkan pada pebelajaran. Ada lima pendidikan toleransi yang dapat menjadi landasan meingkatkan sikap yaitu bertanggungjawab, disiplin, kerja keras, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, dan rasa ingin tahu.²⁸
3. Penelitian yang dilakukan oleh Adelita Arifatur Putri dkk dengan judul “Penggunaan Media Papan Kartu Bhineka Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Materi Keragaman Budaya Siswa Kelas SDN TLOGOMAS 2”. Dalam peneliian ini mengidentifikasi tentang pemahaman materi Keberagaman Budaya yang cenderung memiliki materi yang banyak, peneliian ini enkankan kepada bagaimana siswa mampu memahami materi dan memiliki perilaku yang baik sesuai dengan materi keberagaman Budaya

²⁷ Djadja Maksun, “Hubungan Pemahaman NKRI Dan Kesadaran Akan Keragaman Budaya Lokal Dengan Sikap Cinta Tanah Air Di Kelas V Sekolah Dasar Di Gugus VI Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor,” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018): 213–24, <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/340>.

²⁸ Tati Yusra, “Konseling Realitas: Meningkatkan Sikap Toleran Siswa Terhadap Keragaman Budaya,” *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 (2018): 32–37, <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/view/458>.

pada mata pelajaran PPKn. PPKn merupakan pendidikan tentang nilai- nilai yang sarannya tidak hanya pengetahuan saja, namun lebih dari itu yaitu pada pembentukan sikap dan perilaku . Sikap dan perilaku baik dapat berupa kepedulian terhadap orang lain yang terwujud dalam bentuk kasih sayang secara ikhlas, mau membantu orang lain yang memerlukan. Sikap kepedulian ini dapat terjalin karena siswa telah menjunjung tinggi nilai keberagaman .²⁹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Prabasari dan Vera Yuli Erviana dengan judul” Pengembangan Macromedia 8 Professional Berbasis Karakter Cinta Tanah Air Subtema Keberagaman Budaya Bangsaaku bagi Siswa Kelas IV SD”. Dalam penelitian ini mengidentifikasi tentang guru sebagai fasilitator penyampai materi Keberagaman Budaya sebagai penanaman karakter pada anak yangmana pada zaman sekarang banyak terdusur dengan budaya- budaya asing sehingga anak usia Sd cenderung kurang mendapat perhatian pada perkembangan karakternya. Menurut Marzuki bahwa salah satu yang penting dan perlu diperhatikan dalam rangka pembinaan karakter yang efektif di sekolah adalah melibatkan semua mata pelajaran dan semua guru. Pendidikan karakter sangat perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar, dimana guru menjadi fasilitator yang dapat menanamkan rasa cinta tanah air kepada peserta didik dan pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran.³⁰
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yesar ramdan dan Puji Yanti Fauziah dengan judul “Peran Orangtua dan Guru dalam Mengembangkan Nilai- Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar”. Dalam penelitian ini mengidentifikasi tentang factor yang mempengaruhi

²⁹ Adelita Arifatur Putri, Trisakti Handayani, and Mafruzah Mafruzah, “Penggunaan Media Papan Kartu Bhineka Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Materi Keragaman Budaya Siswa Kelas 4 Sdn Tlogomas 2,” *Jurnal Basicedu* 3, no. 1 (2019): 141–45, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.92>.

³⁰ Dewi Prabasari and Vera Yuli Erviana, “Pengembangan Macromediaflash 8 Professional Berbasis Karakter Cinta Tanah Air Subtema Keberagaman Budaya Bangsaaku Bagi Siswa Kelas Iv Sd,” *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 2, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v2i1.704>.

perkembangan karakter anak. Dalam membentuk kepribadian anak bukan hanya menjadi tanggungjawab guru akan tetapi juga orangtua untuk terlibat secara aktif membiasakan dan mengarahkan dalam pembentukan anak dirumah. Likona Schapss dan Lewis menjelaskan bahwa kemitraan orangtua dan sekolah menjadi bagian penting dalam mengembangkan karakter anak .³¹

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran PKn sering dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran PKn tersebut bersifat sangat membosankan dan tidak menarik dan menyebabkan siswa bisa mengantuk dan tidak berminat yang mengakibatkan tidak aktif dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan siswa malas bertanya, malas mengerjakan tugas dan malas mendengarkan penjelasan guru. Selama proses pembelajaran siswa lebih banyak pasif, yangmana kondisi tersebut menunjukkan siswa kurang berminat dan mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu guru sangat berperan penting dalam hal ini untuk menyampaikan materi keberagaman budaya, karena dari materi ini maka diharapkan siswa memiliki sikap toleransi, bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan dan memiliki rasa cinta tanah air. Jika pembelajaran yang di lakukan sangat tidak efektif maka perubahan perilaku dan penanaman karakter pada anak akan sedikit mengalami kendala, dari proses pembelajaran yang menyenangkan maka anak akan lebih mudah menyerap materi dan mengamalkan pada kehidupan sehari-hari, seperti halnya memberikan kuis, memberikan gambar pendukung dan memberikan soal cerita agar lebih meningkatkan semangat anak sehingga perilaku dan karakter anak dapat disampaikan dan diberikan dengan baik oleh guru.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

³¹ Ahmad Yasar Ramdan and Puji Yanti Fauziah, "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar," *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2019): 100, <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>.

Menurut Winarno Surahmad, ia berpendapat bahwa hipotesis adalah jawaban dugaan yang dianggap benar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar bila data yang diolah dapat disimpulkan bahwa hipotesis itu benar, dicapai konklusi dan pada saat itu hipotesis berhenti menjadi hipotesis, hipotesis berubah menjadi tesis.³²

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan sikap toleransi di kelas IV MIN 2 Kota Madiun.
2. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 2 Kota Madiun.



³² Ismail, Isna Farahsanti, *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan* (Klaten: Lakeisha, 2021), 56

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu kegiatan penelitian berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah- masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal- hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.³³

Penelitian ini bertujuan memecahkan masalah di MIN 2 Kota Madiun kelas IV pada mata pelajaran PPKn yaitu sikap toleransi, hasil belajar serta proses pembelajaran siswa. Dengan memperbaiki atau memberi solusi pada proses belajar, siswa lebih mudah dalam mengikuti proses kegiatan belajar.

Penelitian tindakan kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Model penelitian tindakan kelas terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif. Partisipatif artinya peneliti secara langsung berpartisipasi dan terlibat dalam semua tahapan penelitian. Kolaboratif artinya penelitian ini dilakukan dengan melibatkan pihak yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran didalam kelas, dalam hal ini adalah guru dan rekan. Peneliti bersama guru akan melakukan observasi dan evaluasi untuk menentukan tindakan perbaikan yang akan diterapkan didalam kelas.

B. SETTING DAN SUBJEK TINDAKAN KELAS

Setting penelitian ini terdiri dari tempat penelitian, waktu penelitian, keadaan peserta didik, keadaan pendidik di MIN 2 Kota Madiun.

³³ Staf Pengajar, Jurusan Pendidikan, and Universitas Negeri Yogyakarta, "Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta 87" VI, no. 1 (2008): 87–93.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Sikap Toleransi dan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV MIN 2 Kota Madiun” yang beralamat di Jl. Tanjung Raya No.16, Manisrejo, Kota Madiun.

2. Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memiliki kewajiban untuk hadir di lokasi penelitian untuk mematangkan pembelajaran. Peneliti hadir sebanyak 2 kali dalam 1 minggu. Sehingga pada pertemuan selanjutnya mempunyai peningkatan belajar untuk siswa.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa MIN 2 Kota Madiun kelas IV dengan jumlah siswa 38, yang terdiri dari 28 siswi dan 10 siswa. Penelitian ini bersifat rill yang sesuai dengan data jumlah siswa serta data yang diperoleh pembuktian dari peneliti dengan focus mata pelajaran PPKn. Subjek dari pelaku PTK adalah mahasiswa atau peneliti, sedangkan penerima PTK adalah siswa MIN 2 Kota Madiun. Alasan saya memilih siswa kelas IV adalah karena guru masih menggunakan model pembelajaran tradisional yang hanya guru yang memegang kendali pembelajaran, dan menumbuhkan sikap toleransi yang ada pada siswa, sehingga peneliti ingin memperbaiki situai tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif.

C. DATA DAN SUMBER DATA

Data penelitian tindakan berfungsi sebagai landasan refleksi, data penelitian tindakan diambil dari suatu situasi bersama seluruh unsur- unurnya, data tersebut dapat berupa

semua catatan tentang hasil pengamatan, transkrip wawancara, rekaman dan foto peristiwa/ kejadian.³⁴. Dalam penelitian ini ada dua jenis data yaitu:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, atau gambar. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji kegiatan pembelajaran PPKn yang dilakukan oleh guru dan siswa. Data yang dikumpulkan adalah berupa:

a. Catatan atau jurnal, pernyataan verbal dari guru dan siswa saat kegiatan wawancara.

b. Sumber tertulis

Peneliti mendapatkan data tersebut dari buku- buku pendukung, arsip sekolah, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

c. Foto

Peneliti mengambil foto sebagai salah satu bukti telah melaksanakan penelitian di MIN 2 Kota Madiun. Pengambilan gambar ketika pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Data kuantitatif

Data kuantitati adalah data yang berhubungan dengan angka, pengumpulan data penelitian menggunakan instrument penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/ statistic adalah dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah digunakan. Peneliti akan mengambil data kuantitatif berupa hasil skor tes siswa dalam setiap siklus.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

³⁴ Fadhilaturrahmi, Rizki Ananda, and Sisi Yolanda, "Metode Sociodrama Sebagai Sarana Dalam Menumbuhkan Kesadaran Toleransi Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5624–30.

Data primer adalah data yang bersumber dari sumber asli atau utama. Data primer harus dicari melalui narasumber atau responden. Data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 2 Kota Madiun dan juga guru kelas.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersedia dari informasi yang dikumpulkan sebelumnya dan telah diolah. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi nilai siswa dari skor tes, catatan jurnal guru dan siswa.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dalam PTK seperti pada umumnya suatu penelitian yaitu dengan menggunakan instrumen.³⁵ Dengan kata lain, kredibilitas peneliti sangat diandalkan. Maka dari itu peneliti menggunakan teknik:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.³⁶

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden atau informan. Responden dalam wawancara merupakan sumber data penelitian yang dapat memberikan informasi dan pendapat.

³⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2011. 142.

³⁶ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 112.

Informan adalah orang-orang yang dijadikan sebagai sumber informasi oleh peneliti untuk memperoleh keterangan tentang suatu keadaan atau orang lain.

3. Tes

Tes adalah satu alat untuk melakukan pengukuran untuk mengumpulkan informasi, karakteristik suatu objek. Diantara objek tes adalah kemampuan peserta didik, respon peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan menggambarkan kemampuan peserta tes dalam bidang tertentu. Sehingga tes merupakan sebuah alat ukur untuk memperoleh informasi hasil belajar siswa yang memerlukan jawaban atau respon benar atau salah.³⁷

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian.³⁸ Untuk mendapatkan data yang akurat diperlukan data yang valid dan reliable. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur dengan tepat suatu yang hendak diukur. Sedangkan reliable menyangkut konsistensi alat pengumpul data.

1. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, lembar observasi guru berfungsi untuk mengamati kegiatan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pembuka, penguasaan materi, penguasaan kelas, penguasaan metode pembelajaran, keruntuan pembelajaran, kegiatan evaluasi dan penutup. Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut meliputi kerjasama antar siswa, keberanian siswa dalam

³⁷ Eko Putra Widyoko, *Penelitian Hasil Belajar Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). 2

³⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), 84.

mempresentasikan hasil kerja, kemampuan siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden atau informan. Responden dalam wawancara merupakan sumber data penelitian yang dapat memberikan informasi dan pendapat. Informan adalah orang-orang yang dijadikan sebagai sumber informasi oleh peneliti untuk memperoleh keterangan tentang suatu keadaan atau orang lain.

3. Soal Tes

Soal tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman belajar siswa. Soal tes diberikan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok, soal tes diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Soal tes yang diberikan bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan terhadap pemahaman belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Bentuk tes yang digunakan oleh peneliti adalah soal tes yang berupa pilihan ganda. Soal yang telah dibuat oleh peneliti dengan pertimbangan dari guru pembimbing, materi yang telah dipelajari oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

F. TEKNIK ANALISIS DATA DAN INDIKATOR KEBERHASILAN PENELITIAN

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan terdapat tiga tahapan. Pertama, reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, guru atau penelitian mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis. Tahap kedua, mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam

bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel. Pada tahap ketiga, membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.³⁹

Analisis data tertulis yang diperoleh dari tindakan secara deskriptif kuantitatif untuk mengolah data dari hasil tes yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKn pada setiap siklus.

Analisis data tertulis yang diperoleh dari tindakan secara deskriptif kuantitatif untuk mengolah dari hasil uji tes yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman konsep siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKn pada setiap siklus. Hasil tes tersebut kemudian dicari nilai ketuntasan belajar dan presentase ketuntasan belajar siswa untuk setiap siklusnya, untuk menghitung ketuntasan belajar siswa dapat dicari dengan rumus :

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai yang dicari

R = skor yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Untuk mencari nilai rata-rata kelas menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan ;

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

³⁹ Sanjaya, 106.

$\sum N$ = jumlah siswa

Setelah mencari presentase ketuntasan siswa maka selanjutnya menentukan kriteria ketuntasan dengan pedoman pada presentase kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.1 Presentase Ketuntasan Siswa

No	Nilai Keberhasilan	Taraf Keberhasilan
1	85 – 100	Sangat baik
2	75 – 85	Baik
3	65 – 75	Cukup
4	55- 65	Kurang
5	< 55	Rendah

Berdasarkan kriteria ketuntasan individu yang telah diuraikan maka akan dibandingkan dengan presentase ketuntasan pada siklus sebelumnya. Jika dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mengalami kenaikan maka diasumsikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa berhasil.

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini yaitu adanya peningkatan sikap toleransi dan peningkatan hasil belajar ditandai dengan rata-rata nilai siswa mencapai KKM yaitu 75 dan presentase banyak siswa yang tuntas minimum 75%, maka penelitian dikatakan berhasil. Penelitian akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya apabila belum mencapai kriteria keberhasilan.

Analisis data observasi dianalisis secara kualitatif. Data observasi dianalisis untuk melihat proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dari aktivitas guru dan pemahaman konsep siswa. Hasil observasi menggunakan jawaban “terlaksana dan tidak terlaksana” dalam bentuk check list (√)

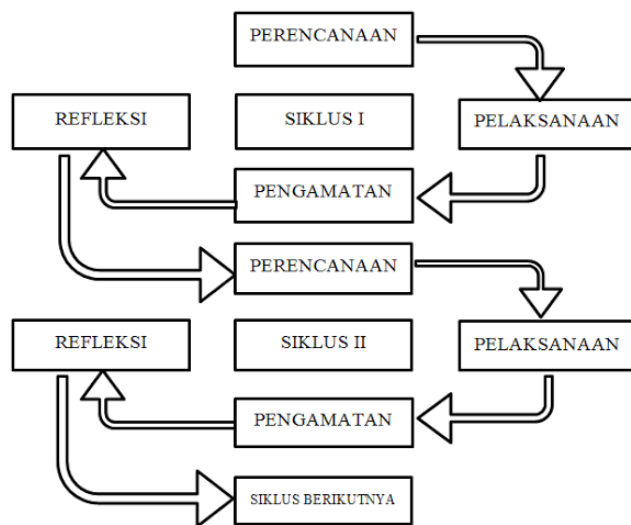
$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{skor yang dicapai}}{\sum \text{skor maximum}} \times 100 \%$$

Dengan demikian, peneliti dikatakan berhasil apabila:

1. Aktivitas sikap toleransi siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan sebanyak 75% dari jumlah siswa.
2. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn yang ditandai dengan tercapainya nilai di atas KKM 75 sebanyak 75% dari jumlah siswa.

G. PROSEDUR PENELITIAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dimulai dengan siklus pertama, yaitu terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila sudah diketahui hambatan dari siklus pertama, langkah yang perlu diambil adalah mengidentifikasi hambatan tersebut kemudian melanjutkan pada siklus kedua. Pada siklus kedua sama halnya dengan siklus pertama yaitu kegiatan siklus kedua dirujuk untuk tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada siklus pertama.⁴⁰



Gambar 3.1

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan

Perencanaan PTK merupakan tindakan pembelajaran kelas yang tersusun kemudian dari segi definisi harus prospektif atau memandang kedepan pada tindakan

⁴⁰ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 47.

dengan memperhatikan peristiwa- peristiwa tak terduga sehingga mengandung sedikit resiko.⁴¹

Menurut Guba Moelong masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari jawaban.⁴²

Tahap perencanaan dilakukan dengan pengamatan terhadap pembelajaran PPKn di kelas IV MIN 2 Kota Madiun. Beberapa hal yang dipersiapkan dalam perencanaan meliputi :

- 1) Menentukan materi pelajaran yang sesuai atau yang sedang diajarkan di kelas IV MIN 2 Kota Madiun.
- 2) Mengikuti kegiatan pembelajaran PPKn di kelas
- 3) Berdiskusi dengan guru kelas terkait permasalahan ditemukan dan mencari solusi dari permasalahan
- 4) Membuat jadwal penelitian yang akan dilaksanakan
- 5) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
- 6) Menyiapkan instrumen atau alat penilaian pemahaman konsep konsep siswa yang berupa soal pemahaman konsep yang dibuat berdasarkan, kunci jawaban, pedoman penskoran dan pedoman penilaian.
- 7) Menyusun lembar observasi pemahaman konsep siswa
- 8) Menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran yaitu 75% dari jumlah siswa yang telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75.

2. Pelaksanan

Pelaksanaan merupakan cara untuk menerapkan apa yang telah direncanakan yaitu bertindak didalam kelas. Pada tahap ini kegiatan harus sesuai rencana dan tetap

⁴¹ Novrizal Binmuslim, "Penelitian Tindakan Kelas Ok," N.D.

⁴² Zaeni Slam, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Pasuruan: Qiara Media, 2021), 48

terkesan alamiah dan tidak direkayasa karena pada tahap ini akan berpengaruh pada tahan empat yaitu refleksi, yangmana akan disinkronkan dengan maksud semula.⁴³

Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan dari semua rencana mengajar yang telah ditentukan. Untuk mengurangi kelemahan pada pelaksanaan tindakan, maka persiapan dan perencanaan perlu dilakukan secara maksimal agar pelaksanaan tindakan dapat terlaksana dengan baik. Pada tahap pelaksanaan tindakan mengacu pada RPP yang telah disiapkan berupa tindakan model problem based learning dalam pelaksanaan pembelajaran. Jika sudah layak maka berikutnya yaitu menyiapkan langkah- langkah pelaksanaan PTK sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan scenario tindakan yang akan dilakukan. Mencakup langkah- langkah yang yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan tindakan.
- b. Menyiapkan fasilitas atau sarana pendukung yang diperlukan, alat peraga,, media, dan segala keperluan yang dibutuhkan dalam rencana pembelajaran.
- c. Menyiapkan alat perekam, cara merekam serta cara melakukan pengamatan pada proses dan hasil kerja siswa. Selain itu, cara melakukan analisis data baik pada hasil observasi maupun pada hasil kerja siswa.
- d. Mempraktikkan sendiri hasil rancangan yaitu mensimulasikan pelaksanaan tindakan dengan mempertimbangkan waktu pelaksanaan dan metode tindakan yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu guru harus memperhatikan jam mengajarnya.

3. Pengamatan

Pada tahap observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang berupa perubahan kinerja proses pembelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dengan peneliti untuk keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan

⁴³ Suyadi., 62.

model *Problem Based Learning* (PBL). Dalam hal ini peneliti dengan berdiskusi bersama guru kelas menggunakan lembar observasi aktifitas guru. Lembar Observasi digunakan untuk menjaring data dalam proses belajar PPKn dikelas. Lembar observasi aktivitas guru untuk mengumpulkan data keterlaksanaan RPP sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL). Prof Supardi menyatakan bahwa observasi yang dimaksud pada tahap II adalah pengumpulan data, pada langkah ini peneliti harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara mengumpulkan data dan alat atau instrument pengumpulan data.⁴⁴

4. Refleksi

Pada tahap refleksi mencakup kegiatan analisis, penafsiran, menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi diadakan evaluasi untuk proses selanjutnya terhadap perencanaan yang telah dibuat dan dilakukan yang akan memperbaiki kinerja guru pada tahap pembelajaran selanjutnya. Refleksi pada penelitian tindakan kelas adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi dan yang tidak terjadi, apa yang dihasilkan dan apa yang belum berhasil sebagai bahan untuk memperbaiki tindak lanjut dalam mencapai tujuan sementara.⁴⁵

H. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3.2

Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas di MIN 2 Kota Madiun

No.	Jenis Kegiatan	Tanggal
A.	PERSIAPAN	
	1. Penyusunan judul PTK	07 November 2021
	2. Pembuatan proposal PTK	10 November 2021
	3. Pembuatan instrument	21 Februari 2022

⁴⁴ Suyadi., 63.

⁴⁵ Ibid., 25.

B.	PELAKSANAAN		
	Pra Siklus		07 April 2022
	Siklus I	Perencanaan	08 April 2022
		Pelaksanaan	11 April 2022
		Observasi	11 April 2022
		Refleksi	11 April 2022
	Siklus II	Perencanaan	11 April 2022
		Pelaksanaan	12 April 2022
		Observasi	12 April 2022
		Refleksi	13 April 2022
C.	PENYUSUNAN LAPORAN		
	1. Pengolahan Data	11- 20 April 2022	
	2. Penyusunan Laporan	20 April- 19 Mei 2022	



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya MIN 2 Kota Madiun

Berdirinya MIS Fathul Ulum di Manisrejo merupakan hasil perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar dari tokoh- tokoh serta warga masyarakat setempat, hal ini terbukti bahwa sebelum berdirinya MIS Fathul Ulum secara resmi, pelaksanaan pendidikan berlangsung di rumah- rumah penduduk yang merelakan tempatnya digunakan untuk kepentingan pendidikan demi memajukan Sumber Daya Manusia warga masyarakat setempat.

Kemudian, atas prakarsa tokoh umat Islam dan warga masyarakat yang pada waktu itu dipimpin oleh kepala KUA Manisrejo Bapak Umar Suyud serta atas kebaikan hati bapak Sukadi yang telah memberikan bantuan sebuah rumah, juga mendapatkan bantuan dari Bupati KDH Tk II kabupaten Madiun, bapak Slamet Raharjo. Maka pada tahun 1962 berhasil didirikan Madrasah Ibtidaiyah yang berdomisili diatas tanah wakaf (BKM) dibawah naungan yayasan “Fathul Ulum”.

Dalam perkembangannya, Madrasah ini cukup berliku- liku hingga akhirnya pada taun 1975/1976 Madrasah Ibtidaiyah ini diakui sebagai lembaga pendidikan Tingkat Dasar di lingkungan Departemen Agama Kota Madiun. Dalam usianya yang mencapai 47 tahun, MIS Fathul Ulum Manisrejo mampu menunjukkan pamornya yang menggembirakan. Para siswa yang belajar disana semakin meningkat dan lulusan yang diperolehnya juga menggembirakan hingga dapat menampung 452 siswa. Sesungguhnya jika tanah dan gedung tersedia Madrasah ini dapat menampung lebih banyak murid lagi, sehingga 3 tahun terakhir dalam penerimaan murid baru tidak tertampung semuanya.

Mulai tahun 2003 yayasan Fathul Ulum menyerahkan pengelolaan Madrasah tersebut kepada Team Penegerian dan Pengelola MI Fathul Ulum Kandepag Kota Madiun, dengan diawali rekomendassi dari berbagai pihak termasuk Wali Kota Madiun untuk proses penegerian. SK Penegerian Menteri Agama RI Nomor 19 Tahun 2009 tanggal 19 Juni 2009 merupakan penguatan keberadaan MIN Manisrejo yang tahun ajaran 2010/2011 banyak mendapat kepercayaan dari masyarakat dengan menerima 180 siswa baru yang terdiri dari 5 kelas.

2. Profil MIN 2 KOTA MADIUN

- 
- a. Nama Madrasah : MIN 2 KOTA MADIUN
 - b. Nomor Pokok Statistik Nasional : 60720865
 - c. Nomor Statistik Madrasah : 111135770002
 - d. Alamat : Jl. Tanjung Raya No.16, Manisrejo
 - e. Kecamatan : Taman
 - f. Kota : Madiun
 - g. Kode Pos : 63138
 - h. Telepon : 0351-456600
 - i. Surel : min_manisrejo_Madiun@yahoo.com
 - j. Status Madrasah : Negeri
 - k. Nomor SK Pendirian : Nomor 91 Tahun 2009
 - l. Tanggal SK Pendirian : 2009-06-19
 - m. Nomor SK Izin Operasional : Nomor 91 Tahun 2009
 - n. Tanggal SK Operasional : 2009-06-19

o. Status Akreditasi/ Tahun : Akreditasi A/ 17-11-2017

3. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi

“Mewujudkan generasi Islami yang berprestasi”

b. Misi

- 1) Menciptakan suasana Madrasah yang Islami
- 2) Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Inovatif (PAKEMI)
- 3) Menggali dan mewadahi potensi murid secara optimal baik Imtaq maupun Iptek yang berprestasi
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan stakeholders

c. Tujuan

- 1) Terjadi peningkatan kualitas sikap, amaliah keagamaan seluruh warga madrasah yang lebih Islami (mengucapkan salam, bersalaman, membaca Al Qur'an dan beretika)
- 2) Setiap hari Senin s/d Kamis kelas 3 s/d kelas 6 meningkatkan pengamalan shalat berjamaah dhuhur di Madrasah, untuk kelas 1 s/d 6 ditambah shalat dhuha setiap hari, dan Istighosah setiap hari jumat khusus kelas 6
- 3) Terjadi peningkatan kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah daripada sebelumnya mencapai juara kota LLSS/Adiwiyata
- 4) Terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana yang mendukung prestasi akademik dan non akademik khususnya Lab. Bahasa dan MIP

- 5) Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional/UN dan UM secara berkelanjutan mulai tahun 2016 dengan rata-rata 87,00 dan seterusnya.
- 6) Memiliki tim olah raga minimal 3 cabang dan seni yang mampu menjadi juara tingkat Kota Madiun.
- 7) Memiliki tim olimpiade MIPA yang mampu menjadi terbaik tingkat Kota Madiun, dan 3 besar Jawa Timur
- 8) Memiliki jumlah ruang belajar yang cukup, aula, sport hall untuk menampung belajar murid.

4. Letak Geografis

Lokasi MIN 2 KOTA MADIUN beralamatkan di Jl. Tanjung Raya, No. 16, Manisrejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun yang mempunyai batas wilayah luas sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Jl. Tanjung Manis
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Jl. Pucanganom
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan MIN 2 Manisrejo
- d. Sebelah utara berbatasan dengan pasar kojo madiun

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data Pra Siklus

Sebelum penerapan tindakan dilaksanakan, dilakukan studi pra penelitian untuk mendapatkan data awal sikap toleransi dan hasil belajar PPKn siswa selama proses pembelajaran. Data yang didapatkan pada pra penelitian ini, akan digunakan sebagai studi perbandingan sikap toleransi dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan yaitu pembelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Adapun hasil dari observasi sikap toleransi dan *assesment* yang dilakukan pada tahap pra penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel (4.1) Observasi Sikap Toleransi Siswa Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Indikator						Jumlah	Kategori
		A	B	C	D	E	F		
1.	Adzra Alayya Khalisha	√		√			√	3	Rendah
2.	Alarik Surya .D.	√		√			√	3	Rendah
3.	Alif Habibah Nur .A.	√					√	2	Rendah
4.	Alike Nayyara .A.	√	√				√	3	Rendah
5.	Aliyah Najla .R.	√					√	2	Rendah
6.	Alya Bashiirotin Nur .H.	√					√	2	Rendah
7.	Amira Kkhansa .R.	√					√	2	Rendah
8.	Anugerah Akbar .R.	√		√			√	3	Rendah
9.	Aurora Hafiidzhah R	√		√			√	3	Rendah
10.	Azahra Noveli Iona	√		√			√	3	Rendah
11.	Azzizah Intania Rysta	√	√				√	3	Rendah
12.	Cheanta Afbhe .O.	√					√	2	Rendah
13.	Clara Talitha Felecia	√					√	2	Rendah
14.	Dwi Perwira Utama	√	√				√	3	Rendah
15.	Fardhan Akbar Maulana	√		√			√	3	Rendah
16.	Fatahu Wahid	√		√			√	3	Rendah
17.	Hayfa Rakhmawati .N.	√					√	2	Rendah

18.	Husna Warda Mahsuni	√	√				√	3	Rendah
19.	Iqbal Syafiq Ahnaf .C.	√					√	2	Rendah
20.	Kenzie Arsyah Al .A.	√					√	2	Rendah
21.	Lu'lu'in Nadzifah	√	√	√			√	4	Sedang
22.	Milatul Muthoharoh	√	√				√	3	Rendah
23.	Muhammad Rafif Abdul	√					√	2	Rendah
24.	Muhammad Rifqi .Z.	√					√	2	Rendah
25.	Nadia Shafira Radisti	√		√			√	3	Rendah
26.	Nadiyah	√	√	√			√	4	Sedang
27.	Nancy Kartika Prasetyo	√					√	2	Rendah
28.	Nashwa Pramesthi	√		√			√	3	Rendah
29.	Nasywa Anindia Rubi	√		√			√	3	Rendah
30.	Nurul Istiqomatuz .S.	√					√	2	Rendah
31.	Qiana Fathia Fabiola	√		√			√	3	Rendah
32.	Rafa Putra Wibowo			√			√	2	Rendah
33.	Resifa	√	√	√			√	4	Sedang
34.	Rifa Alfiana Yasmin	√		√			√	3	Rendah
35.	Salsabila Assyifatuz .Z.	√		√			√	3	Rendah
36.	Tiara Maharani	√	√	√			√	4	Sedang

37.	Wilna Mutia Khafifa	√		√			√	3	Rendah
38.	Zhafira Paramitha .H.	√	√	√			√	4	Sedang
Jumlah total per indikator		36	10	18	0	0	38		
Jumlah total siswa		38							

Keterangan Indikator:

A: Kebebasan dan menghargai dalam berpendapat

B: Menyampaikan pendapat pada forum diskusi

C: Mampu menampung aspirasi teman

D: Tanya jawab antar teman

E: Memberikan apresiasi kepada teman

F: Menghargai perbedaan antar teman

Keterangan Kategori:

Tinggi: 6

Sedang: 4-5

Rendah: 1-3

Tabel (4.2) Presentase Pencapaian Sikap Toleransi Siswa Pra Siklus

Kategori	Banyak Siswa	Presentase
Tinggi	0	0%
Sedang	5	13,2%
Rendah	33	86,8%
Jumlah Total	38	100%

Berdasarkan tabel hasil observasi sikap toleransi siswa selama tahap pra tindakan di atas, di dapati bahwa presentase sikap toleransi siswa kelas IV pada mata pelajaran

PPKn seharusnya yaitu sebesar (100%). Adapun presentase siswa yang berada pada kategori rendah sebesar 86,84% dengan rincian jumlah total sebanyak 33 siswa, presentase siswa yang berada pada kategori sedang sebesar 13,15% dengan rincian jumlah total 5 siswa, dan belum ada siswa yang berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat sikap toleransi siswa selama proses pembelajaran masih tergolong rendah. Maka dari itu, perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan sikap toleransi siswa tersebut.

Tabel (4.3) Data Penilaian Hasil Belajar PPKn Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai		
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adzra Alayya Khalisha Inara	60		√
2	Alarik Surya Danadyaksa	60		√
3	Alif Habibah Nur Addarini	65		√
4	Alike Nayyara Atharaesha	70		√
5	Aliyah Najla Raudhatunnisa	60		√
6	Alya Bashirotin Nur Hasanah	70		√
7	Amira Kkhansa Rahardyan	65		√
8	Anugerah Akbar Raihansyah	75	√	
9	Aurora Hafidzhah Rudyana Putri	60		√
10	Azahra Noveli Iona	80	√	
11	Azzizah Intania Rysta Putri	70		√
12	Cheanta Afbhe Ogizafira	75	√	
13	Clara Talitha Felecia	80	√	
14	Dwi Perwira Utama	85	√	
15	Fardhan Akbar Maulana Ansori	65		√

16	Fatahu Wahid	50		√
17	Hayfa Rakhmawati Nugroho	65		√
18	Husna Warda Mahsuni	60		√
19	Iqbal Syafiq Ahnaf Chasani	60		√
20	Kenzie Arsyah Al Azvarie	65		√
21	Lu'lu'in Nadzifah	70		√
22	Milatul Muthoharoh	70		√
23	Muhammad Rafif Abdul Aziz	60		√
24	Muhammad Rifqi Zafirus Syarif	60		√
25	Nadia Shafira Radisti	70		√
26	Nadiyah	80	√	
27	Nancy Kartika Prasetyo	60		√
28	Nashwa Pramesthi Al Ayyun	75	√	
29	Nasywa Anindia Rubi	75	√	
30	Nurul Istiqomatuz Soleha	70		√
31	Qiana Fathia Fabiola	60		√
32	Rafa Putra Wibowo	65		√
33	Resifa	75	√	
34	Rifa Alfiana Yasmin	70		√
35	Salsabila Assyifatuz Zaidana	70		√
36	Tiara Maharani	65		√
37	Wilna Mutia Khafifa	75	√	
38	Zhafira Paramitha Hasna	60		√

Keterangan:

Tuntas : Hasil belajar telah mencapai 75 (KKM)

Tidak tuntas : Hasil belajar belum mencapai 75 (KKM)

Tabel (4.4) Persentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Kategori	Banyak Siswa	Presentase
Tuntas	10	26,31%
Tidak tuntas	28	73,68%
Jumlah Total	38	67,63%

Berdasarkan tabel data hasil belajar sebelum tahap pra tindakan di atas, didapati bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai oleh siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKn yakni 67,63%. Adapun presentase siswa yang berada pada kategori tuntas sebesar 26,31% dengan jumlah total 10 siswa. Sedangkan presentase siswa yang berada pada kategori belum tuntas sebesar 73,68% dengan jumlah total sebanyak 28 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa setengah dari keseluruhan siswa kelas IV belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran PPKn. Maka dari itu, perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa tersebut.

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$X = \frac{2570}{38}$$

$$X = 67,63\%$$

Keterangan :

X: Nilai Rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah seluruh siswa

Ketuntasan belajar klasikal dapat di hitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

$$P = \frac{10}{38} \times 100 = 26,31 \%$$

Keterangan :

P : persentase siswa yang tuntas belajar

\sum siswa tuntas belajar : jumlah siswa yang tuntas belajar

\sum siswa : jumlah seluruh siswa

2. Paparan Data Penelitian

a. Siklus 1

1) Perencanaan

Dalam perencanaan di siklus I ini , peneliti menyusun sebuah rencana tindakan dimana salah satu tindakannya diperoleh dari permasalahan pada observasi . pada siklus I ini kegiatan yang dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menyusun RPP guna supaya dalam pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.
- b) Menyiapkan bahan yang akan diajarkan yakni berupa materi.
- c) Menyusun instrumen penelitian untuk melihat peningkatan sikap toleransi siswa.

2) Pelaksanaan

Pada setiap pelaksanaan tindakan peneliti melakukan kegiatan penelitian sesuai dengan RPP yang telah dirancang dalam perencanaan sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL). Setelah menyusun perencanaan, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan rencana yang telah dibuat dalam bentuk tindakan. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 April 2022. Pelaksanaan tindakan mengacu pada persiapan dan perencanaan yang telah disusun. Adapun langkah- langkah tindakan dibagi menjadi tiga kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Kegiatan awal dimulai oleh guru dengan memberi salam dan berdo'a, dilanjutkan dengan kegiatan presensi daftar hadir siswa, kerapian berpakaian dan posisi duduk. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti dibagi menjadi 5 tahapan berdasarkan pada langkah- langkah pembelajaran saintifik kurikulum 2013 yang meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pada tahap mengamati, siswa mengamati dan memperhatikan penjelasan guru mengenai ringkasan pokok bahasan yakni keberagaman umat beragama.

Pada tahap menanya, guru memberi motivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait pokok bahasan materi yaitu keberagaman umat beragama. Selanjutnya pada tahap mengumpulkan data atau mengeksplorasi guru membagi kelompok diskusi sebanyak 6 kelompok. Kemudian setelah berkumpul dengan masing- masing kelompok kemudian guru memberikan media berupa gambar dan kertas sebagai

tempat menulis hasil diskusi. Pada tiap- tiap kelompok ditunjuk 1 orang sebagai ketua kelompok yang bertanggungjawab terhadap kelompoknya masing- masing. Dan melaksanakan diskusi sesuai perintah dan gambar yang harus dideskripsikan oleh masing- masing kelompok.

Pada tahap mengasosiasi, setiap perwakilan kelompok menyampaikan dan mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan sesuai dengan media gambar yang telah diberikan oleh guru.

Tahap terakhir pada kegiatan inti adalah mengkomunikasikan. Pada tahap ini guru memberikan penguatan terkait diskusi yang telah dilakukan oleh peserta didik, kemudian guru meminta peserta didik untuk mencatat point penting yang terdapat dalam materi pembelajaran, kemudian terakhir guru bersama peserta didik menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari.

Pelaksanaan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Pada kegiatan ini dilakukan *assessment* aspek kognisi peserta didik melalui tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik, soal tes terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Pada akhir pembelajaran guru memberikan gambaran penjelasan untuk pertemuan yang akan datang dan menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a.

Tabel (4.5) Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai		
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adzra Alayya Khalisha Inara	100	√	
2	Alarik Surya Danadyaksa	60		√
3	Alif Habibah Nur Addarini	90	√	

4	Alike Nayyara Atharaesha	60		√
5	Aliyah Najla Raudhatunnisa	80	√	
6	Alya Bashirotin Nur Hasanah	60		√
7	Amira Kkhansa Rahardyan	80	√	
8	Anugerah Akbar Raihansyah	70		√
9	Aurora Hafidzhah Rudyana Putri	50		√
10	Azahra Noveli Iona	90	√	
11	Azzizah Intania Rysta Putri	70		√
12	Cheanta Afbhe Ogizafira	80	√	
13	Clara Talitha Felecia	50		√
14	Dwi Perwira Hutama	60		√
15	Fardhan Akbar Maulana Ansori	80	√	
16	Fatahu Wahid	60		√
17	Hayfa Rakhmawati Nugroho	70		√
18	Husna Warda Mahsuni	70		√
19	Iqbal Syafiq Ahnaf Chasani	60		√
20	Kenzie Arsyah Al Azvarie	80	√	
21	Lu'lu'in Nadzifah	100	√	
22	Milatul Muthoharoh	50		√
23	Muhammad Rafif Abdul Aziz	60		√
24	Muhammad Rifqi Zafirus Syarif	60		√
25	Nadia Shafira Radisti	70		√
26	Nadiyah	60		√
27	Nancy Kartika Prasetyo	100	√	
28	Nashwa Pramesthi Al Ayyun	80	√	

29	Nasywa Anindia Rubi	70		√
30	Nurul Istiqomatuz Soleha	90	√	
31	Qiana Fathia Fabiola	90	√	
32	Rafa Putra Wibowo	100	√	
33	Resifa	80	√	
34	Rifa Alfiana Yasmin	60		√
35	Salsabila Assyifatuz Zaidana	70		√
36	Tiara Maharani	90	√	
37	Wilna Mutia Khafifa	70		√
38	Zhafira Paramitha Hasna	100	√	

Keterangan:

Tuntas : Hasil belajar telah mencapai 75 (KKM)

Tidak tuntas : Hasil belajar belum mencapai 75 (KKM)

Tabel (4.6) Persentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kategori	Banyak Siswa	Presentase
Tuntas	17	45%
Tidak tuntas	21	55,26%
Jumlah Total	38	72%

Berdasarkan tabel data hasil belajar sebelum tahap pra tindakan di atas, didapati bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai oleh siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKn yakni 72%. Adapun presentase siswa yang berada pada kategori tuntas sebesar 45% dengan jumlah total 17 siswa. Sedangkan presentase siswa yang berada pada kategori belum tuntas sebesar 55,26% dengan jumlah total sebanyak 21 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa setengah dari keseluruhan siswa kelas IV belum memenuhi kriteria

ketuntasan minimal pada mata pelajaran PPKn. Maka dari itu, perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa tersebut.

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$X = \frac{2740}{38}$$

$$X = 72\%$$

Keterangan :

X: Nilai Rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah seluruh siswa

Ketuntasan belajar klasikal dapat di hitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

$$P = \frac{17}{38} \times 100 = 45\%$$

Keterangan :

P : persentase siswa yang tuntas belajar

\sum siswa tuntas belajar : jumlah siswa yang tuntas belajar

\sum siswa : jumlah seluruh siswa

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran (tahap pelaksanaan) berlangsung dengan melakukan pengamatan pada setiap siswa menggunakan instrument lembar

observasi yang telah disusun, dan mengadakan tes hasil belajar pada akhir pembelajaran. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan memberikan *checklist* (√) oleh observer atau peneliti pada lembar observasi, apabila ada siswa yang telah menyelesaikan sebuah indikator tertentu yang terdapat pada lembar observasi. Observasi pada siklus ini bertujuan untuk mengetahui sikap toleransi dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Adapun hasil observasi pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel (4.7) Hasil Observasi Sikap Toleransi Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator						Jumlah	Kategori
		A	B	C	D	E	F		
1.	Adzra Alayya Khalisha	√		√	√		√	4	Sedang
2.	Alarik Surya Danadyaksa	√		√	√	√	√	5	Sedang
3.	Alif Habibah Nur Addarini	√			√	√	√	4	Sedang
4.	Alike Nayyara Atharaesha	√	√	√	√	√	√	6	Tinggi
5.	Aliyah Najla .R.	√			√	√	√	4	Sedang
6.	Alya Bashirotin Nur .H.	√		√	√	√	√	5	Sedang
7.	Amira Khansa Rahardyan	√	√		√	√	√	5	Sedang
8.	Anugerah Akbar .R.	√		√		√	√	4	Sedang
9.	Aurora Hafiidzhah	√		√			√	3	Rendah
10.	Azahra Noveli Ilona	√		√			√	3	Rendah
11.	Azzizah Intania Rysta .P.	√	√				√	3	Rendah
12.	Cheanta Afbhe Ogizafira	√					√	2	Rendah

13.	Clara Talitha Felecia	√		√			√	3	Rendah
14.	Dwi Perwira Utama	√	√				√	3	Rendah
15.	Fardhan Akbar Maulana	√		√			√	3	Rendah
16.	Fatahu Wahid	√		√	√		√	4	Sedang
17.	Hayfa Rakhmawati .N.	√		√	√		√	4	Sedang
18.	Husna Warda Mahsuni	√	√	√	√	√	√	6	Tinggi
19.	Iqbal Syafiq Ahnaf .C.	√				√	√	3	Rendah
20.	Kenzie Arsyah Al Azvarie	√				√	√	3	Rendah
21.	Lu'lu'in Nadzifah	√	√	√			√	4	Sedang
22.	Milatul Muthoharoh	√	√				√	3	Rendah
23.	Muhammad Rafif	√			√		√	3	Rendah
24.	Muhammad Rifqi Zafirus	√					√	2	Rendah
25.	Nadia Shafira Radisti	√		√			√	3	Rendah
26.	Nadiyah	√	√	√			√	4	Sedang
27.	Nancy Kartika Prasetyo	√			√		√	3	Rendah
28.	Nashwa Pramesti Al .A.	√	√	√	√		√	5	Sedang
29.	Nasywa Anindia Rubi	√	√	√	√		√	5	Sedang
30.	Nurul Istiqomatuz Soleha	√	√		√		√	4	Sedang
31.	Qiana Fathia Fabiola	√		√			√	3	Rendah

32.	Rafa Putra Wibowo	√		√			√	3	Rendah
33.	Resifa	√	√	√			√	4	Sedang
34.	Rifa Alfiana Yasmin	√		√			√	3	Rendah
35.	Salsabila Assyifatuz .Z.	√		√			√	3	Rendah
36.	Tiara Maharani	√	√	√			√	4	Sedang
37.	Wilna Mutia Khafifa	√	√	√			√	4	Sedang
38.	Zhafira Paramitha Hasna	√	√	√			√	4	Sedang
Jumlah total per indikator		38	15	25	15	10	38		
Jumlah total siswa		38							

Keterangan Indikator:

A: Kebebasan dan menghargai dalam berpendapat

B: Menyampaikan pendapat pada forum diskusi

C: Mampu menampung aspirasi teman

D: Tanya jawab antar teman

E: Memberikan apresiasi kepada teman

F: Menghargai perbedaan antar teman

Keterangan Kategori:

Tinggi: 6

Sedang: 4-5

Rendah: 1-3

Tabel (4.8) Presentase Pencapaian Sikap Toleransi Siswa Siklus 1

Kategori	Banyak Siswa	Presentase
Tinggi	2	5,2%
Sedang	18	47,4%
Rendah	18	47,4%
Jumlah Total	38	100%

Berdasarkan tabel hasil observasi sikap toleransi siswa selama Siklus I di atas, didapati bahwa presentase sikap toleransi siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKn yaitu mencapai sebesar 100%. Adapun presentase siswa yang berada pada kategori rendah sebesar 47,4% dengan rincian jumlah total sebanyak 18 siswa, presentase siswa yang berada pada kategori sedang sebesar 47,4% dengan rincian jumlah total 18 siswa, dan siswa yang berada pada kategori tinggi sebesar 5,2 % dengan rincian jumlah total 2 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat sikap toleransi siswa selama proses pembelajaran masih tergolong rendah. Maka dari itu, perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan sikap toleransi siswa tersebut.

4) Refleksi

Pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini terlihat bahwa 38 siswa yang tuntas belajar 17 siswa yang tidak tuntas 21 siswa. Hal ini dilihat siswa saja yang dapat menjawab tes dengan baik dan benar, sedangkan yang belum tuntas berarti belum menjawab tes yang diberikan dengan tepat. Oleh karena itu dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal, untuk meningkatkan hasil belajar, peneliti perlu memperbaiki dan mengembangkan kembali rencana pembelajaran dengan melakukan pembelajaran siklus II.

1. Pelaksanaan dan Hasil Siklus II

a. Perencanaan

Dalam siklus II ini, peneliti telah membuat sebuah rencana tindakan dimana salah satu tindakanya diperoleh dari permasalahan pada siklus I sebelumnya. Pada siklus II ini kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menyusun RPP yang telah disiapkan untuk mensistemastikan pembelajaran agar mencapai tujuan penelitian menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). materi siklus air sub bab cara hemat air.
- b) Menyiapkan bahan yang akan diajarkan berupa materi cara hemat air.
- c) Merancang pengelolaan kelas ketika menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menyusun instrument penelitian untuk melihat hasil belajar.

b. Pelaksanaan

Pada setiap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan RPP yang telah dirancang dalam perencanaan sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pelaksanaan tindakan paa siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 April 2022. Pelaksanaan tindakan mengacu pada persiapan dan perencanaan yang telah disusun dan diperbaiki. Adapun langkah- langkah pelaksanaan dibagi ke dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Tabel (4.9) Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai		
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adzra Alayya Khalisha Inara	100	√	
2	Alarik Surya Danadyaksa	100	√	
3	Alif Habibah Nur Addarini	100	√	
4	Alike Nayyara Atharaesha	90	√	
5	Aliyah Najla Raudhatunnisa	100	√	
6	Alya Bashiirotin Nur Hasanah	100	√	
7	Amira Kkhansa Rahardyan	90	√	
8	Anugerah Akbar Raihansyah	80	√	
9	Aurora Hafiiidzhah Rudyana Putri	100	√	
10	Azahra Noveli Ilona	90	√	
11	Azzizah Intania Rysta Putri	80	√	
12	Cheanta Afbhe Ogizafira	100	√	
13	Clara Talitha Felecia	100	√	
14	Dwi Perwira Utama	100	√	
15	Fardhan Akbar Maulana Ansori	100	√	
16	Fatahu Wahid	100	√	
17	Hayfa Rakhmawati Nugroho	100	√	
18	Husna Warda Mahsuni	90	√	
19	Iqbal Syafiq Ahnaf Chasani	100	√	
20	Kenzie Arsyah Al Azvarie	100	√	
21	Lu'lu'in Nadzifah	100	√	
22	Milatul Muthoharoh	100	√	

23	Muhammad Rafif Abdul Aziz	90	√	
24	Muhammad Rifqi Zafirus Syarif	80	√	
25	Nadia Shafira Radisti	100	√	
26	Nadiyah	100	√	
27	Nancy Kartika Prasetyo	100	√	
28	Nashwa Pramesthi Al Ayyun	100	√	
29	Nasywa Anindia Rubi	100	√	
30	Nurul Istiqomatuz Soleha	90	√	
31	Qiana Fathia Fabiola	90	√	
32	Rafa Putra Wibowo	100	√	
33	Resifa	80	√	
34	Rifa Alfiana Yasmin	100	√	
35	Salsabila Assyifatuz Zaidana	100	√	
36	Tiara Maharani	100	√	
37	Wilna Mutia Khafifa	90	√	
38	Zhafira Paramitha Hasna	100	√	

Keterangan:

Tuntas : Hasil belajar telah mencapai 75 (KKM)

Tidak tuntas : Hasil belajar belum mencapai 75 (KKM)

Tabel (4.10) Persentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kategori	Banyak Siswa	Presentase
Tuntas	38	100%
Tidak tuntas	0	0%
Jumlah Total	38	100%

Berdasarkan tabel data hasil belajar sebelum tahap pra tindakan di atas, didapati bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai oleh siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKn yakni 100%. Adapun presentase siswa yang berada pada kategori tuntas sebesar 100% dengan jumlah total 38 siswa. Sedangkan presentase siswa yang berada pada kategori belum tuntas sebesar 0% dengan jumlah total sebanyak 0 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan siswa kelas IV telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran PPKn.

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$X = \frac{3620}{38}$$

$$X = 95$$

Keterangan :

X : Nilai Rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah seluruh siswa

Berdasarkan tabel diatas yang telah dilakukan pada siklus II terlihat bahwa 38 siswa telah (100%) telah tuntas dengan nilai yang memuaskan dan mencukupi syarat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). . berdasarkan rumusan tuntas belajar siswa klasikal diperoleh sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

$$P = \frac{38}{38} \times 100 \% = 100 \%$$

Keterangan :

P : persentase siswa yang tuntas belajar

\sum siswa tuntas belajar : jumlah siswa yang tuntas belajar

\sum siswa : jumlah seluruh siswa

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran (tahap pelaksanaan) berlangsung dengan melakukan pengamatan pada setiap siswa menggunakan instrument lembar observasi yang telah disusun, dan mengadakan tes hasil belajar pada akhir pembelajaran. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan memberikan *checklist* (√) oleh observer atau peneliti pada lembar observasi, apabila ada siswa yang telah menyelesaikan sebuah indikator tertentu yang terdapat pada lembar observasi. Observasi pada siklus ini bertujuan untuk mengetahui sikap toleransi dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Adapun hasil observasi pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel (4.11) Hasil Observasi Sikap Toleransi Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator						Jumlah	Kategori
		A	B	C	D	E	F		
1.	Adzra Alayya Khalisha	√		√	√	√	√	5	Sedang
2.	Alarik Surya Danadyaksa	√		√	√	√	√	5	Sedang
3.	Alif Habibah Nur Addarini	√		√	√	√	√	5	Sedang
4.	Alike Nayyara Atharaesha	√	√	√	√	√	√	6	Tinggi
5.	Aliyah Najla .R.	√		√	√	√	√	5	Sedang
6.	Alya Bashirotin Nur .H.	√	√	√	√	√	√	6	Tinggi
7.	Amira Kkhansa Rahardyan	√	√	√	√	√	√	6	Tinggi
8.	Anugerah Akbar .R.	√	√	√		√	√	5	Sedang

9.	Aurora Hafidzhah	√	√	√		√	√	5	Sedang
10.	Azahra Noveli Ilona	√	√	√		√	√	5	Sedang
11.	Azzizah Intania Rysta .P.	√	√	√		√	√	5	Sedang
12.	Cheanta Afbhe Ogizafira	√	√	√		√	√	5	Sedang
13.	Clara Talitha Felecia	√	√	√		√	√	5	Sedang
14.	Dwi Perwira Utama	√	√	√		√	√	5	Sedang
15.	Fardhan Akbar Maulana	√	√	√		√	√	5	Sedang
16.	Fatahu Wahid	√		√	√		√	4	Sedang
17.	Hayfa Rakhmawati .N.	√		√	√		√	4	Sedang
18.	Husna Warda Mahsuni	√	√	√	√	√	√	6	Tinggi
19.	Iqbal Syafiq Ahnaf .C.	√	√	√		√	√	5	Sedang
20.	Kenzie Arsyia Al Azvarie	√	√	√	√	√	√	6	Tinggi
21.	Lu'lu'in Nadzifah	√	√	√	√	√	√	6	Tinggi
22.	Milatul Muthoharoh	√	√	√		√	√	5	Sedang
23.	Muhammad Rafif	√		√	√	√	√	5	Sedang
24.	Muhammad Rifqi Zafirus	√		√		√	√	4	Sedang
25.	Nadia Shafira Radisti	√		√		√	√	4	Sedang
26.	Nadiyah	√	√	√		√	√	5	Sedang
27.	Nancy Kartika Prasetyo	√			√		√	3	Rendah

28.	Nashwa Pramesthi Al .A.	√	√	√	√	√	√	6	Tinggi
29.	Nasywa Anindia Rubi	√	√	√	√	√	√	6	Tinggi
30.	Nurul Istiqomatuz Soleha	√	√		√	√	√	5	Sedang
31.	Qiana Fathia Fabiola	√	√	√		√	√	5	Sedang
32.	Rafa Putra Wibowo	√		√		√	√	4	Sedang
33.	Resifa	√	√	√		√	√	5	Sedang
34.	Rifa Alfiana Yasmin	√	√	√			√	4	Sedang
35.	Salsabila Assyifatuz .Z.	√	√	√			√	4	Sedang
36.	Tiara Maharani	√	√	√	√		√	5	Sedang
37.	Wilna Mutia Khafifa	√	√	√	√		√	5	Sedang
38.	Zhafira Paramitha Hasna	√	√	√	√		√	5	Sedang
Jumlah total per indikator		38	27	36	20	30	38		
Jumlah total siswa		38							

Keterangan Indikator:

A: Kebebasan dan menghargai dalam berpendapat

B: Menyampaikan pendapat pada forum diskusi

C: Mampu menampung aspirasi teman

D: Tanya jawab antar teman

E: Memberikan apresiasi kepada teman

F: Menghargai perbedaan antar teman

Keterangan Kategori:

Tinggi: 6

Sedang: 4-5

Rendah: 1-3

Tabel (4.12) Presentase Pencapaian Sikap Toleransi Siswa Siklus II

Kategori	Banyak Siswa	Presentase
Tinggi	8	21,1%
Sedang	29	76,3%
Rendah	1	2,6%
Jumlah Total	38	100%

Berdasarkan tabel hasil observasi sikap toleransi siswa selama Siklus II di atas, didapati bahwa presentase sikap toleransi siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKn yaitu mencapai sebesar 100%. Adapun presentase siswa yang berada pada kategori rendah sebesar 2,6% dengan rincian jumlah total sebanyak 1 siswa, presentase siswa yang berada pada kategori sedang sebesar 76,3% dengan rincian jumlah total 29 siswa, dan siswa yang berada pada kategori tinggi sebesar 21,1% dengan rincian jumlah total 8 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat sikap toleransi siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dengan bertambahnya siswa yang termasuk pada kategori tinggi dan sedang, kemudian berkurangnya kategori siswa pada kategori rendah dengan jumlah semula 18 siswa menjadi hanya 1 siswa.

d. Refleksi

Pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) ini terlihat 38 siswa telah tuntas mencapai kriteria. Hal ini dapat dilihat bahwa 38 siswa dapat menjawab tes yang diberikan dengan baik dan benar. Maka dari itu diperoleh nilai rata-rata 95 % sehingga dapat diperoleh peningkatan persentase siklus I sebesar 45% dan siklus II 100%. Jika dibandingkan dengan siklus I yang dilakukan peneliti

dengan siklus I dapat dikatakan telah mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 50 % .

Hasil pengamatan siklus II ini mencapai ketuntasan belajar dengan baik. oleh karena itu tujuan pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) materi siklus air telah tercapai dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas upaya peningkatan sikap toleransi dan hasil belajar PPKn siswa kelas IV MIN 2 Kota Madiun melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memperlihatkan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan yang telah diharapkan. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan positif dan variabel- variable yang diteliti.

1. Sikap Toleransi siswa

Dari hasil yang telah diperoleh setelah setiap tindakan penelitian tindakan kelas dilakukan, didapati bahwa secara umum terjadi peningkatan terhadap sikap toleransi siswa pada setiap akhir siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

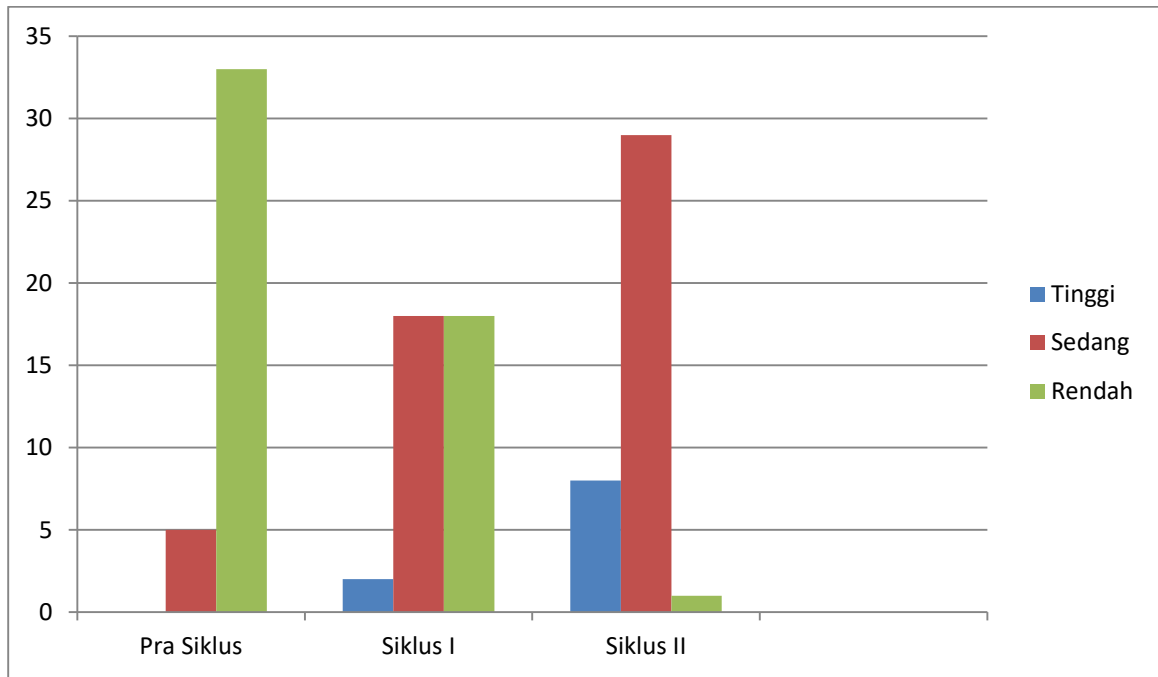
Tabel (4.13) Perbandingan Sikap Toleransi Tiap Siklus

Kategori	Pra Siklus		Siklus I	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tinggi	0	0%	2	5,2%
Rendah	33	86,8%	18	47,4%
Sedang	5	13,2%	18	47,4%

	Siklus II	
Tinggi	8	21,1%
Rendah	1	2,6%
Sedang	29	76,31%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sikap toleransi siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada Pra Siklus terdapat siswa dengan kategori tinggi sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%, kategori sedang sebanyak 5 siswa dengan persentase 13,2% dan kategori rendah sebanyak 33 siswa dengan persentase 86,8%. Kemudian mengalami peningkatan pada Siklus I dengan kategori tinggi sebanyak 2 siswa dengan persentase 5,2%, kategori sedang sebanyak 18 siswa dengan persentase 47,% dan kategori rendah sebanyak 18 siswa dengan persentase 47,4%. Kemudian mengalami peningkatan lagi pada Siklus II dengan kategori tinggi sebanyak 8 orang dengan persentase 21,1%, kategori sedang sebanyak 29 siswa dengan persentase 76,31% dan kategori rendah sebanyak 1 siswa dengan persentase 2,6%. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tati Yusra pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Konseling Realita: Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Terhadap Keberagaman Budaya”. Dalam penelitian mengidentifikasi tentang sikap toleransi terhadap keragaman budaya yang ada disekitar baik agama, maupun kebiasaan.. Ada lima pendidikan toleransi yang dapat menjadi landasan meningkatkan sikap yaitu bertanggungjawab, disiplin, kerja keras, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, dan rasa ingin tahu.

Dengan demikian, dari keseluruhan data sikap toleransi siswa pada setiap siklusnya di atas, dapat dijadikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Tabel(4.14) Perbandingan Rata- Rata (*Mean*) Hasil Belajar Tiap Siklus

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
67, 63%	72%	100%

Tabel (4.15) Perbandingan Hasil Belajar Tiap Siklus

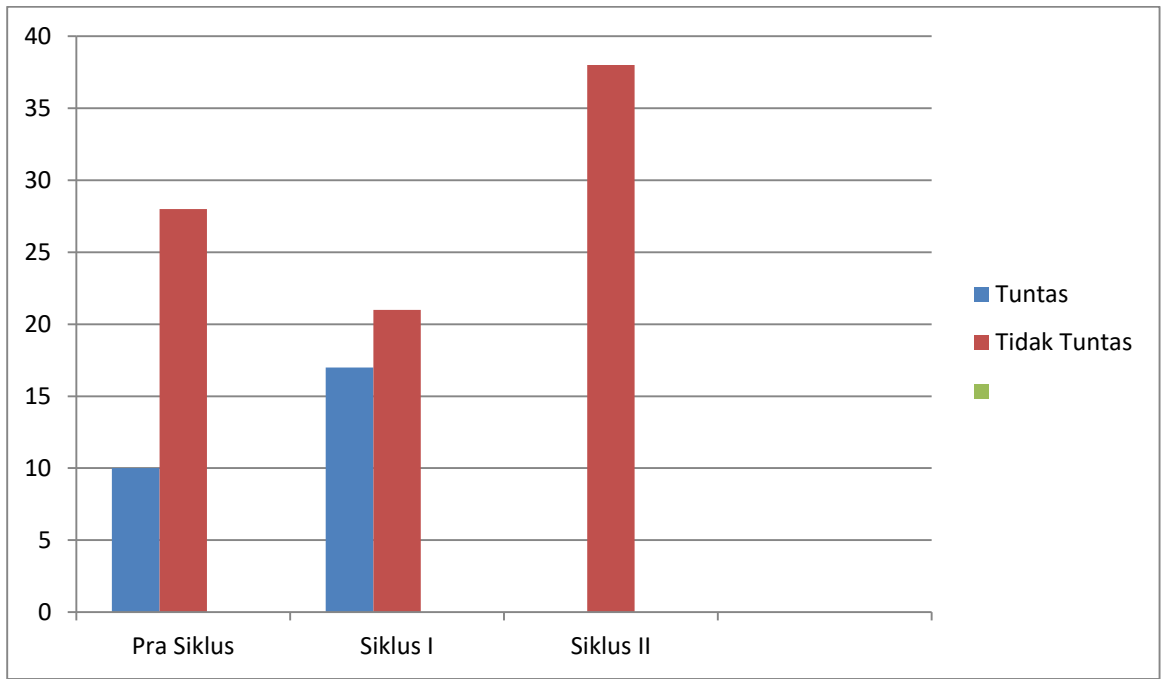
Kategori	Pra Siklus		Siklus I	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tuntas	10	13,15%	17	45%
Tidak Tuntas	28	86,84%	21	52,26%
Siklus II				
Tuntas	38	100%		

Tidak Tuntas	0	0%
--------------	---	----

Melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan sikap toleransi dan hasil belajar. Hasil penelitian pada siklus I memiliki rata-rata 72% menunjukkan bahwa siswa yang dinyatakan tuntas hanya sebesar 45% yakni hanya 17 siswa sedangkan 21 siswa dinyatakan belum tuntas sebesar 55% . Tingkat hasil belajar ini belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PPKn yang bernilai 75% sehingga peneliti harus melanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II tindakan pembelajaran kembali dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penerapan dan perbaikan model ini menunjukkan hasil belajar PPKn meningkat dengan nilai rata-rata 100% dan tingkat ketuntasan klasikal 100% dimana dinyatakan 38 siswa tuntas dan 0 siswa belum tuntas dengan persentase 0% sehingga peneliti tidak harus melanjutkan ke siklus berikutnya karena hasil belajar siswa telah mencapai nilai KKM dan kriteria yang diharapkan oleh peneliti dengan demikian dapat dibuktikan bahwa pelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keberagaman umat beragama pelajaran PPKn di kelas IV MIN 2 Kota Madiun.

Dengan demikian, dari keseluruhan data hasil belajar siswa pada setiap siklusnya di atas, dapat dijadikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas IV MIN 2 Kota Madiun pada mata pelajaran PPKn, dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan sikap toleransi siswa kelas IV MIN 2 Kota Madiun. Hal ini dapat diketahui dari observasi sikap toleransi siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari jumlah hasil pengamatan sikap toleransi pada setiap siklusnya. Pada Pra Siklus terdapat siswa dengan kategori tinggi sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%, kategori sedang sebanyak 5 siswa dengan persentase 13,2% dan kategori rendah sebanyak 33 siswa dengan persentase 86,8%. Kemudian mengalami peningkatan pada Siklus I dengan kategori tinggi sebanyak 2 siswa dengan persentase 5,2%, kategori sedang sebanyak 18 siswa dengan persentase 47,% dan kategori rendah sebanyak 18 siswa dengan persentase 47,4%. Kemudian mengalami peningkatan lagi pada Siklus II dengan kategori tinggi sebanyak 8 orang dengan persentase 21,1%, kategori sedang sebanyak 29 siswa dengan persentase 76,31% dan kategori rendah sebanyak 1 siswa dengan persentase 2,6%.
2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 2 Kota Madiun pada mata pelajaran PPKn. Hal tersebut dapat diketahui dari jumlah ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada pra siklus berada pada kategori tuntas berjumlah 10 siswa dengan persentase 67,63% dari total jumlah siswa (38 siswa), kemudian mengalami peningkatan secara signifikan pada siklus I menjadi 17 siswa dengan persentase 72%, kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 38 siswa dengan persentase 100% dari total jumlah siswa.

B. Saran

1. Bagi Madrasah

Selalu memotivasi guru untuk melakukan dan berinovasi dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi suatu proses positif bagi siswa untuk belajar hal.

2. Bagi Guru

Selalu menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi suatu proses yang bermakna. Karena hal-hal yang bermakna akan melekat dalam memorinya.

3. Bagi Siswa

Motivasi dalam belajar agar tetap semangat dan menjadikan proses pembelajaran dalam kelas menjadi suatu hal yang menyenangkan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti

Masih banyak hal yang bisa dikembangkan dan dimaksimalkan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Kemudian agar penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan pengembangan-pengembangan pada penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, Metta. "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble." *Profesi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2018): 133.
<https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.3844>.
- Binmuslim, Novrizal. "PENELITIAN TINDAKAN KELAS Ok," n.d.
- Consilium, Jurnal, and Counseling Journal. "50 | Jurnal CONSILIUM (Education and Counseling Journal)," no. 2016 (2021): 50–57.
- Damayanti, Ika. "ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER DALAM MATERI PKn" 1, no. 1 (2021): 35–43.
- Dewi, R R, E Suresman, and ... "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Persekolahan." *ASANKA: Journal of ...* 2, no. 1 (2021): 79.
<http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/asanka/article/view/2465>.
- Effendi, Mukhlison. *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar*, Jurnal Pendidikan Islam. Vol, 7, No, 2. (Oktober 2013). Di akses pada 13 Mei 2022.
- Fadhilaturrahmi, Rizki Ananda, and Sisi Yolanda. "Metode Sosiodrama Sebagai Sarana Dalam Menumbuhkan Kesadaran Toleransi Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5624–30.
- Hasan, S Hamid. "Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter." *Paramita: Historical Studies Journal* 22, no. 1 (2012). <https://doi.org/10.15294/paramita.v22i1.1875>.
- Ismail, dan Isna Farahsanti. *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan*. Klaten: Lakeisha. 2021.
- Kustiah, Yayah. "Jurnal Educatio FKIP UNMA." *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Kompetisi Dan Aktifitas (Kompak)* 6, no. 1 (2020): 171–76.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*.

Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.

Maksum, Djadja. “Hubungan Pemahaman NKRI Dan Kesadaran Akan Keragaman Budaya Lokal Dengan Sikap Cinta Tanah Air Di Kelas V Sekolah Dasar Di Gugus VI Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018): 213–24. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/340>.

Miskiah, Miskiah. “Model Pendidikan Karakter Pada Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 6, no. 1 (2019): 59–69. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v6i1.20611>.

Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter, Konstruksi dan Praktis*. Jogakarta: Ar- ruzz Media. 2011

Nabillah Tasya & Abadi Agung Prasetyo. “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Ilmiah Aquinas* 4, no. 1 (2021): 60–64.

Naim, Ngainun. *Character Building*. Jogjakarta: Ar- ruzz Media. 2012.

Nawaji, Nawaji. “Pengembangan Rancangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar.” *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 1 (2016): 1–16. <https://doi.org/10.17977/um025v1i12016p001>.

Omeri, Nopan. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan,” n.d.

Pembelajaran, J P D Jurnal, D A N Pengajaran, Pendidikan Dasar, and Nini Yuliarni.

“Pengembangan Lembar Kerjas Peserta Didik (LKPD) Berbasis Value Clarification Technique (VCT) Untuk Menanamkan Nilai Karakter Cinta Tanah Air” 4, no. 1 (2021): 91–100.

Pengajar, Staf, Jurusan Pendidikan, and Universitas Negeri Yogyakarta. “Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta 87” VI, no. 1 (2008): 87–93.

Prabasari, Dewi, and Vera Yuli Erviana. “Pengembangan Macromediaflash 8 Professional Berbasis Karakter Cinta Tanah Air Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Bagi Siswa Kelas Iv Sd.” *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 2, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v2i1.704>.

- Prasetyo, Danang, Marzuki, and Dwi Riyanti. "Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru" 4, no. 1 (2019): 19–32.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Purwaningsih, Endang. "Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2016).
<https://doi.org/10.26418/jvip.v7i2.17156>.
- Putra Widyoko, Eko. *Penelitian Hasil Belajar Disekolah*. Yoyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Putri, Adelita Arifatur, Trisakti Handayani, and Mafruzah Mafruzah. "Penggunaan Media Papan Kartu Bhineka Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Materi Keragaman Budaya Siswa Kelas 4 Sdn Tlogomas 2." *Jurnal Basicedu* 3, no. 1 (2019): 141–45.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.92>.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2010.
- Ramdan, Ahmad Yasar, and Puji Yanti Fauziah. "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar." *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2019): 100.
<https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>.
- Risa Nur Aulia, Erlinda, and Dinie Anggraeni Dewi. "Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Website PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SD SEBAGAI BENTUK IMPLEMENTASI PKN." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2021): 43–53.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2011.
- Slam, Zaeni. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Pasuruan: Qiara Media. 2021.
- Slametno. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2016.
- Suyono, dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Wijaya, Rini, Febry Fahreza, and Agus Kistian. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based

Learning (PBL) Untuk Mengembangkan Karakter Toleransi Dan Demokrasi Siswa Pada Pembelajaran PKn Kelas V Di SD Negeri Paya Peunaga.” *Bina Gogik* 6, no. 2 (2019): 49–60.

Yanto, Ari. “Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 1, no. 1 (2015).
<https://doi.org/10.31949/jcp.v1i1.345>.

Yusra, Tati. “Konseling Realitas: Meningkatkan Sikap Toleran Siswa Terhadap Keragaman Budaya.” *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 (2018): 32–37.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/view/458>.

Zuriah, N, Rahmad Widodo, Nurbani Yusuf, Staf Pengajar, Jurusan Ppkn, and Fakultas Keguruan. “Ipteks Bagi Masyarakat Guru Agama Dan Pkn Dalam Kelompok Sd Muhammadiyah Kota Batu.” *Dedikasi* 11 (2014): 66–77.
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/dedikasi/article/viewFile/1834/1935>.

